

# KONSEP JIHAD MENURUT SURAH AS SHAFF

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

MOHD JAINUDIN HJ PERAN

Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Prodi Manajemen Dakwah  
NIM. 150403091



FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM, BANDA ACEH  
1438 H/2017M

Skripsi

Telah Disetujui oleh Panitia Sidang Munaqasah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry,  
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai  
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana (S-1) Ilmu Dakwah  
Jurusan Manajemen Dakwah

Diajukan Oleh:

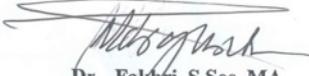
MOHD JAINUDIN BIN HJ PERAN  
NIM: 150403091

Pada Hari/Tanggal  
Selasa, 1 Agustus 2017 M  
8 Dzulqaidah 1438 H

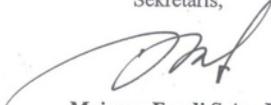
Di Darussalam, Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasah Skripsi

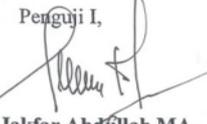
Ketua,

  
Dr. Fakhri, S.Sos, MA  
NIP. 19641129198031001

Sekretaris,

  
Maimun Fuadi S.Ag, M.Ag  
NIP. 197511032009011008

Penguji I,

  
Dr. M. Jakfar Abdullah, MA.  
NIP. 195208101979031010

Penguji II,

  
Sakdiah, S. Ag, M. Ag  
NIP. 197307132008012007

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry

  
Dr. Kusmayati Hatta, M.Pd.  
NIP. 196412201984122001



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu  
Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Dakwah

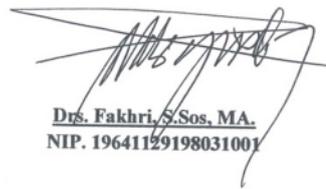
Oleh:

MOHD JAINUDIN HJ PERAN  
Mahasiswa Fakultas Dakwah  
Jurusan Manajemen Dakwah (DMD)  
NIM: 150403091

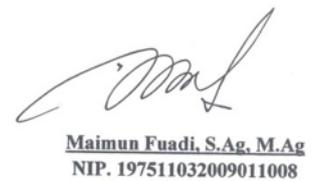
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Fakhri, S.Sos, MA.  
NIP. 19641129198031001



Maimun Fuadi, S.Ag, M.Ag  
NIP. 197511032009011008

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama / Nim : Mohd Jainudin Bin Mohd Peran /150403091  
Fakultas / Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Manajemen Dakwah  
Tempat / Tgl. Lahir : Sabah / 29 Januari 1993  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Warga Negara : Malaysia  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Kg Timbang Dayang, Jalan Port Usukan 89150 Kota  
Belud  
Sabah, Malaysia

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 24 Juli 2017

Yang Menyatakan

Mohd Jainudin Bin Mohd Peran

150403091

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan kesehatan jasmani dan rohani. Salawat dan salam penulis sanjungkan kepangkuan alam Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliah ke alam berilmu pengetahuan. Berkat rahmat dan hidayahnya penulis telah dapat menyelesaikan sebuah karya ilmiah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Universitas Islam Negeri Ar Raniry Darussalamm Banda Aceh, Sekaligus untuk memperoleh sarjana dalam Ilmu Dakwah dengan Judul **“Konsep Jihad menurut Surah As Shaff”**

Selanjutnya teriring doa yang tulus penulis sampaikan kepada ibunda Rajanah awak dan ayahnda mohd peran yang telah banyak membimbing dan mendidik penulis dengan segala pengorbanan serta tak pernah mengenal lelah, semoga Allah memberikan rahmat dan hidayahnya kepada mereka

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada Bapak Dr Fakhri.Sos,MA selaku pembimbing pertama dan Bapak Maimun Fuadi, S.Ag,M.Ag selaku pembimbing kedua yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dengan tulus dan ikhlas sehingga skripsi ini dapat di selesaikan.

Kemudian ucapan terima kasih kepada ibu Dekan, Penasehat Akademik, Ketua Jurusan beserta seluruh civitas akademik Universitas Islam Negeri Ar Raniry Banda Aceh, ucapan terima kasih juga kepada kepala perpustakaan beserta karyawan dan stafnya.

Dengan segenap kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan karya tulis ini di

masa yang akan datang. Akhirnya kepada Allah SWT jua penulis doakan semoga bantuan dan budi baik tersebut di atas menjadi amal jariyah di sisi Allah SWT, serta memperoleh balasan yang setimpal. Amin ya Rabbal A'lamin

Darussalam, 22 juli 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>KATA PENGHANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ii
<b>SURAT KEASLIAN ILMIAH</b>	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Sistematika Pembahasan.....	7
<b>BAB II : TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	
A. Diskursus Tentang Jihad .....	.9
B. Menelusuri Makna Jihad.....	13
C. Perspektif Al quran tentang Jihad.....	18
D. Perspektif Fuqaha tentang Hukum Jihad.....	31
E. Jihad dalam Perspektif Tokoh Pergerakan Islam...	38
<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	
A. Metodologi Penelitian.....	40
B. Jenis Penelitian .....	42
C. Teknik Pengumpulan Data.....	42
D. Sumber Data Penelitan.....	43
E. Teknik Analisis Data.....	44
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Konsep Jihad dalam Surah As Shaff.....	45
1. Gambaran Surah As saff.....	47
2. Makna Jihad dalam Surah As Saff Ayat.....	48

3. Asbabun Nuzul Ayat.....	53
B. Konsep dan Karateritik Jihad Menurut Mufassir	
1. Tafsir Ibnu Katsir.....	55
2. Tafsir al Azhar.....	56
3. Tafsir Fizilalilquran.....	58
C. Karakteristik jihad dalam Surah As Shaff menurut tokoh Pergerakan Islam.....	60
D. Implikasi Jihad menurut Perspektif dakwah.....	63

**BAB V : PENUTUP.....**

A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68

**DAFTAR PUSTAKA..... 69**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... 72**

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “**Konsep *Jihad* Menurut Surah As Shaff**”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Konsep *jihad* yang terkandung dalam surah As Shaff, 2) Karakteristik *jihad* yang terkandung dalam surah As Shaff, 3) Implikasi *jihad* terhadap persepektif dakwah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat perpustakaan (Library Research), sebagai referensi utama. Sedangkan metode pendekatan yang digunakan adalah metode tafsir maudhu’i” (tematik) untuk mengumpul ayat ayat Al-Quran yang berhubungan dengan *jihad*. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan, bahwa konsep *jihad* dalam surah As Shaff yaitu Allah SWT ingin menyuruh hambanya menyahut sebuah seruan perniagaan yang berikan ganjaran pahala yaitu berjihad di jalan Allah dengan mengeluarkan harta dan jiwa raganya semata mata untuk perjuangan Agama. Dengan adanya penulisan ini, Semoga menjadi bahan bacaan para pembaca diluar sana sebagai pedoman dan pegangan mereka untuk berdakwah dan menerapkan konsep *jihad* yang terkandung dalam Surah As Shaff.

Kata kunci : *Jihad, Harta, Jiwa*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini agaknya tidak ada isu tentang Islam yang sensitif dan sering dibincangkan dan diperdebatkan selain kalimah *jihad*. Ia sangat sering diperbincangkan dalam media massa dan buku-buku akademis, Bahkan merupakan salah satu konsep Islam yang paling sering disalahfahami, khususnya oleh kalangan para ahli dan pemikir Barat.<sup>1</sup> Diskursus *jihad* merupakan bagian dari wacana dan pembahasan yang terus menarik untuk di teliti.

Islam adalah agama wahyu diturunkan oleh Allah SWT kepada umat Islam sebagai panduan untuk meneruskan kehidupan untuk mengenal mana yang hak dan bathil. Al-Quran adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril untuk disampaikan kepada umat manusia guna memperbaiki akhlak menuju jalan yang benar, sekaligus merupakan pedoman hidup dan hidayah bagi umat Islam yang bertakwa.

Di dalam Al-Quran dijelaskan berbagai macam peristiwa masa lalu yang dijadikan sebagai pelajaran dan iktibar bagi setiap generasi dari masa ke masa, Allah SWT sangat mencintai hamba hamba yang berjuang dijalanNya dan berjihad dengan harta, dan jiwanya. Mereka itulah orang orang yang beriman

---

<sup>1</sup> H.A.R. Sultan Mansur, *Jihad*, (Jakarta: Panji Masyarakat,1982), hlm. 9.

mengambil iktibar di jalan dakwah dan menyambung perjuangan Nabi Muhammad SAW dari dahulu sehingga hari ini. Islam mengajarkan umatnya agar sentiasa berjuang melalui *jihad* untuk menegakkan kebebasan menganut serta menjalankan Agama.

Allah SWT menurunkan kalimah dalam Al-Quran sebagai pedoman umat Islam dalam menyahut seruan dakwah, barangsiapa yang menyahut seruan dakwah dan *jihad* ini, ia akan dijanjikan pahala dan mendapat kemenangan di akhirat kelak. Allah berfirman dalam Al-Quran:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا هَلْ أَذُكُم عَلَىٰ تِجْرَةٍ تُنْجِيكُمْ مِّنْ عَذَابٍ أَلِيمٍ  
تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ۖ وَتُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِكُمْ  
وَأَنْفُسِكُمْ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkanmu dari azab yang pedih?(yaitu) kamu beriman kepada Allah dan RasulNya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.” (Surah As saff : 10-11)<sup>2</sup>

Ayat di atas menunjukkan kewajiban *jihad*, *jihad* merupakan suatu keharusan buat seluruh umat Islam berjuang dengan harta dan jiwanya dalam menegakkan agama Allah SWT untuk berjuang. Karena itu datang perintah Allah SWT kepada umat Islam untuk berjihad sebagai konsekuensi pengembalian tanggung jawab menyiarkan syariat Islam ke seluruh penjuru pelosok dunia.

---

<sup>2</sup> Department Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2003), hlm. 552.

*Jihad* merupakan bagian integral wacana Islam sejak masa-masa awal muslim hingga kontemporer. Pembicaraan tentang *jihad* dan konsep-konsep yang dikemukakan sedikit atau banyak mengalami pergeseran dan perubahan sesuai dengan konteks dan lingkungan masing-masing pemikir.

Di dalam Kamus Bahasa Indonesia *jihad* diberi makna agak luas dan mengandung beberapa makna. *Pertama*, *jihad* dapat diartikan usaha dengan segala daya upaya untuk mencapai kebaikan. *Kedua*, usaha sungguh membela agama Islam dengan mengorbankan harta benda, jiwa dan raga, *Ketiga* perang suci melawan orang kafir untuk mempertahankan agama Islam. Ketika *jihad* disandingkan dengan kata *akbar* sehingga menjadi *jihad akbar* yang bermakna literalnya perang besar maka maknanya perang melawan hawa nafsu yang jahat. Ketika kata *jihad* disandingkan dengan kata *asghar* maka maknanya *jihad* kecil yang maknanya adalah berperang dengan musuh.<sup>3</sup>

Bila dihubungkan dengan kata *fi sabilillah* maka *jihad fi sabilillah* bermakna *jihad* pada jalan Allah untuk kemajuan agama Islam atau untuk mempertahankan kebenaran. Hanya saja sering juga didapati umat Islam lebih mementingkan *jihad* yang dalam arti berperang dimedan tempur dari pelaksanaan rukun Islam. Misalnya, ada di antara mereka yang sedang melakukan *jihad*, maju ke medan perang, tetapi mengabaikan kewajibannya dalam menunaikan ibadah shalat yang merupakan rukun Islam utama.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Dendy Sugono (Pemimpin Redaksi), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, edisi IV*, (Jakarta: Department Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 584. di kutip dari buku Hasbi Amiruddin, *Jihad Membangun Peradaban*, (Banda Aceh: Perpustakaan Nasional, 2015) , hlm. 9.

<sup>4</sup> Dendy Sugono, *Kamus Besar*,...hlm. 9.

Islam tidak hanya memerintahkan umat Islam untuk menyembah Allah dengan mendirikan shalat, puasa, membaca doa, membaca tasbeih pada siang dan malam hari. Islam juga tidak hanya memerintahkan umatnya untuk menyembah Allah dengan memberikan sebahagian harta sebagai zakat pembersih, dan menyantuni kaum dhu'fa. Islam mewajibkan *jihad* ini sebagaimana mewajibkan *jihad* sebagaimana mewajibkan shalat, puasa, zakat dengan porsinya yang sama. Islam juga menjadikan *jihad* sebagai tanda keimanan terhadap Allah. Sebagaimana Islam menolak orang-orang yang mengira telah beriman tetapi mereka tidak mempersiapkan diri untuk berjihad.<sup>5</sup>

Al-Quran mencanangkan *jihad* dalam arti perjuangan dakwah Nabi Muhammad SAW sejak periode awal Islam di Makkah. Sedangkan Nabi Muhammad memperkenalkan *jihad* dalam pengertian yang lebih luas meliputi perjanjian Islam. Piagam Madinah yang dibuat setelah Nabi Hijrah ke kota Madinah, yang mengatur kehidupan sosial politik kaum muslim dan non muslim yang menerima Nabi sebagai pemimpin.<sup>6</sup>

Hasan Al-Banna, sebagaimana dikutip oleh Muhammad Chirzin, menyebutkan *jihad* adalah sebagai suatu kewajiban muslim yang berkelanjutan hingga akhir hayat, Tingkat terendahnya berupa penolakan hati atas keburukan atau kemungkaran dan yang tertinggi berupa perang dijalan Allah. Di

---

<sup>5</sup> Yusuf Qordhawi, *Menyatukan Pikiran Para Pejuang Islam*, (Jakarta, Gema Insani Press 1993), hlm 130 – 135

<sup>6</sup> Azyumardi Azra, *Pergolakan Politik Islam: Dari Fundamentalisme, Modernisme, Hingga Postmodernisme*, (Jakarta: Paramadina, 1996), hlm 133

antara keduanya adalah perjuangan dengan lisan, pena, tangan berupa pernyataan tentang kebenaran di hadapan penguasa yang zalim.<sup>7</sup>

*Jihad* itu sesungguhnya hanya disyariatkan untuk merealisasikan kemaslahatan besar dan menolak kerusakan yang besar. *Jihad* tidak disyariatkan hanya sekadar untuk merealisasikan ini dan itu, karena perintah ataupun anjuran untuk melaksanakannya sangat bergantung pada realisasi tujuan tersebut. Bila dalam jihad tiada kemaslahatan, atau ia hanya akan menghasilkan kerusakan besar.<sup>8</sup>

Namun permasalahannya di sini, terdapat sebagian umat Islam pada hari ini berjihad dijalan Allah disalah artikan dan tanpa mengetahui konsep *jihad* dalam Islam yang benar, sehingga mereka memilih untuk berjihad mengikut akal pikiran, hawa nafsu, dan tidak mempunyai ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul ini adalah sebagaimana penerapan konsep *jihad* yang benar sesuai terkandung dalam Al-Quran seperti yang tertuang dalam surah As Shaff.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang Masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimana konsep *jihad* yang terkandung dalam surah As-Shaff?
2. Apa saja karakteristik *jihad* yang terkandung dalam surah As-Shaff?

---

<sup>7</sup> Muhammad Chirzin, *Jihad dalam Al-Qur'an; Telaah Normatif, Historis, dan Prospektif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 12.

<sup>8</sup>Hisyam Mustafa Abdul aziz, *Dosa Apa yang Membuat mereka di Bunuh*, (Jakarta Timur : Perpustakaan Nasional: katalog dalam terbitan (KDT, 2009), hlm 73.

3. Apa implikasi konsep *jihad* tersebut jika di tinjau dari perspektif dakwah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari permasalahan yang dipaparkan di atas maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui konsep *jihad* yang terkandung dalam Surah As Shaff.
2. Untuk mengetahui karakteristik konsep *jihad* yang terkandung dalam Surah As Shaff
3. Untuk mengetahui implikasi konsep *jihad* yang terkandung dalam Surah As Shaff dari perspektif dakwah.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat secara teoritis daripada penelitian ini adalah memberikan kontribusi kepada:

1. Peneliti

Peneliti dapat memahami konsep *jihad* yang sesungguhnya yang terkandung dalam surah As Shaff dan dijadikan pedoman pada hari ini.

2. Pendakwah

Kontribusi daripada penelitian, para pendakwah perlu membaca surah As Shaff sebagai pengajaran seruan Allah dan bagaimana nikmat pahala yang Allah gambarkan bagi mereka yang berjihad di jalan Allah dengan berkorban dengan harta dan jiwa mereka.

3. Prodi manajemen dakwah

Sebagai panduan kepada mahasiswa dan mahasiswi dan khasanah pustaka akan datang dan referensi para dosen untuk bahan bacaan berkenaan tentang konsep *jihad*.

#### 4. Masyarakat Islam

Sebagai panduan bagi umat Islam akan konsep *jihad* yang berpandukan Al-Quran.

### **E. Sistematika Pembahasan**

Secara umum, sistematika penulisan skripsi adalah merupakan hal yang penting karena mempunyai fungsi untuk menyatakan garis garis panduan pada masing-masing bab yang berkaitan secara berurutan. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadinya kekeliruan dalam penyusunan. Sebagai jalan penyelesaian untuk memahami sebuah persoalan yang dikemukakan secara sistematis, maka penulis membagi pokok pembahasan menjadi 5 bab sebagai panduan dan landasan untuk permulaan sebuah skripsi. Adapun perincian lima bab yang didiskusikan dalam skripsi ini sebagai berikut :

#### Bab 1 : Pendahuluan

Bab satu merupakan bab pendahuluan yang menguraikan atau menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

#### Bab 2 : Tinjauan pustaka

Pada bab dua ini, penulis mengemukakan tinjauan pustaka atau landasan teori memberikan uraian umum iaitu tentang diskursus *jihad*, menelusuri makna

*jihad*, perspektif Al- Quran tentang  *jihad*, perspektif fuqaha tentang hukum  *jihad*, serta di bidang juga tentang  *jihad* dalam perspektif tokoh pergerakan Islam.

### Bab 3 : Metode Penelitian

Pada bab ini menguraikan tentang metodologi penelitian yaitu pendekatan penelitian, jenis penelitian, sumber data penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

### Bab 4 : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini membicarakan hasil penelitian yaitu keterangan surah As Shaff, Makna  *jihad* dalam surah As Shaff, dan asbabun nuzul ayat. Kedua yaitu pembahasan penelitian tentang konsep  *jihad* membawa tiga tafsir yaitu menurut tafsir Ibnu Katsir, tafsir Al Azhar, dan tafsir Fizilalilquran. Seterusnya pembahasan penelitian yaitu makna dan karakteristik  *jihad* dalam Surah As Shaff menurut tokoh pergerakan Islam dan analisis  *jihad* menurut Perspektif dakwah.

### Bab 5 : Penutup

Pada akhir bab ini, penulis akan memberikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian dan pembahasan yang diteliti.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Diskursus Tentang *Jihad*

Dewasa ini agaknya tidak ada isu tentang Islam yang sensitif dan sering dibincangkan dan diperdebatkan selain kalimah *jihad*. Ia sangat sering diperbincangkan dalam media massa dan buku-buku akademis, bahkan merupakan salah satu konsep Islam yang paling sering disalahfahami, khususnya oleh kalangan para ahli dan pemikir barat.<sup>9</sup> Diskusi *jihad* merupakan bagian dari wacana dan pembahasan yang terus menarik untuk diteliti.

Di dalam Islam, *jihad* memiliki sebuah makna yang sensitif. Bila mendengar perkataan *jihad* sudah pasti terbayang dalam pemikiran akan isu pembunuhan, tembak menembak dan sebagainya. Begitu kata-kata *jihad* di serukan, lazimnya diiringi kalimat ‘*Allahu Akbar*’ maka seolah-olah perlawanan telah ditabuh dan pedang dan senjata mula diangkat untuk berperang.<sup>10</sup>

Berbagai aksi keganasan yang kita dengar dipelbagai media massa, dan berita bahwa aksi kekerasan bermulanya dari serangkaian bom bunuh diri di Palestina, perang di Aleppo Syria, bom dahsyat di Bali, budaya bom berani mati di Jakarta, serta aksi aksi kekerasan lain di berbagai tempat, Semuanya dilakukan oleh pemiliknya atas nama sebuah *jihad*.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>H.A.R. Sultan Mansur, *Jihad*, (Jakarta: Panji Masyarakat, 1982), hlm. 9.

<sup>10</sup> Azryumardi Azra, *Pergolakan Politik Islam dari Fundamentalisme, Modernisme Hingga Post Modernisme*, (Jakarta: Paramadina, 1996), hlm.127.

<sup>11</sup> Azryumardi Azra, *Pergolakan Politik Islam...*, hlm.128.

Di dalam *jihad*, kesuburan untuk membuat argumen dipunyai oleh mereka yang membaca. Bagi yang tidak meneliti, sekalipun sangat rajin menggunakan *jihad* sebagai suatu retorika, akhirnya kehilangan landasan dan keseimbangan. Akhirnya, perkataan *jihad* yang semula sedemikian menakutkan tetapi kemudian akan mengalami kejelasan kepada para pembaca jika di teliti dengan benar berlandaskan ajaran Al-Quran dan Hadis.

Jika melihat akhir akhir ini, ada sebagian umat Islam beranggapan bahwa *jihad* adalah satu tindakan keganasan dan bersifat terorisme, sehingga Islam itu dipandang negatif. Namun, seorang muslim harus mempertahankan bahwa *jihad* ini adalah suatu tuntutan oleh Allah SWT dan merupakan kewajiban setiap Muslim.

Jihad adalah sebuah kewajiban yang harus dilakukan oleh umat Islam, Demikian ditegaskan dalam Al-Quran yang menyebut *jihad* sebanyak empat puluh satu kali dalam berbagai bentuk kalimat dengan maksud bahwa *jihad* adalah konsep dasar bagi umat Islam dalam menjalankan kehidupan. *Jihad* sering disalah artikan dan dikonotasikan kepada hal yang buruk, yang berakibat pada anggapan buruk masyarakat awam terhadap kalimat *jihad* dan memiliki kesan kasar dan tidak berperikemanusiaan, Mendudukkan makna dan penempatan *jihad* dalam Islam sendiri menjadi hal yang penting demi pemulihan nilai-nilai islami yang terkandung di dalam *jihad*.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Saidurrahman, *Fiqh Jihad dan Terorisme*, (Sumatera Utara: Jurnal Syar'iah dan hukum, 2012), hlm. 56.

Kebanyakan manusia dan sebahagian ulama selalu mencampur adukkan antara *jihad* dengan perang. Setiap kali di sebut kalimah *jihad* maka mereka memahami sebagai peperangan. Tetapi secara ringkasnya, *jihad* lebih umum pengertiannya daripada perang. Peperangan adalah sebahagian konsep *jihad* yang mana *jihad* merangkumi *jihad* harta, *jihad* kalimah (percakapan), *jihad nafsu* dan lain antaranya *jihad peperangan*.

Dalam hukum Islam, *jihad* mempunyai makna yang sangat luas, yakni segala bentuk usaha maksimal untuk penerapan ajaran Islam dan pembenterasan kejahatan serta kezaliman, baik terhadap diri sendiri maupun dalam lingkup masyarakat. Ulama Fiqih biasanya membagi *jihad* menjadi tiga bentuk yaitu : pertama, *jihad* memerangi musuh nyata (orang orang kafir). *jihad* melawan setan. Ketiga, *jihad* melawan diri sendiri. *Jihad* dalam konteks Bahasa Arab, yang bermakna harfiahnya adalah “usaha”, “upaya sungguh sungguh”, atau “perjuangan”.<sup>13</sup>

Kata *jihad* itu sendiri berasal dari kata Bahasa Arab ‘*Al-jihad*. Kata ini berakar pada kata *al-juhd* atau *al-jahd*. Jihad merupakan *isim mashdar* dari kata kerja *jahada-yujahidu* yang berarti mencurahkan segala kemampuan untuk bekerja dalam menegakkan kebenaran yang diyakini berasal dari Tuhan. Dalam kamu *Lisan al-Arab* disebutkan *al-jahd: al-masyaqqah* (kesulitan) sedangkan (*al-juhd: al-thaqqah*) yang bearti kemampuan dan kekuatan.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Bernad lewis, *The Political Language of Islam*, (Alih bahasa: Ihsan Ali-Fauzi, Bahasa Politik Islam, Jakarta: Gramedia, 1994), hlm. 104

<sup>14</sup> Muhammad Ibn Makram Ibn Mandzur, *Lisan al-arab*, (Beirut: Dar Al-fikr, vol III, 1994), hlm. 133-134.

Yusuf Al Qaradhawi sebagaimana dikutip oleh Rejab, berpendapat dalam bukunya fiqh *jihad* bahwa perkataan *jihad* luas daripada pengertian perang walaupun telah tertera dalam kefahaman umum fiqh bahwa kalimah *jihad* adalah perang. Begitulah istilah yang digunakan fuqaha dalam mendefinisikan *jihad* dalam isu ini tidak ada masalah perbincangan dalam perletakkan istilah لا مشا في لا (صلا ح) sekiranya pengertian jelas. Terdapat ulama lain mendefinisikan *jihad* perang sebagai mengerah tenaga dan kemampuan dalam peperangan pada jalan Allah dengan menggunakan jiwa raga, harta, pendapat, percakapan, meramaikan tentera atau selain itu.<sup>15</sup>

Sebagaimana pendapat Wahbah Al- Zuhaili menyebutkan bahwa *jihad* adalah pengerahan segala kemampuan dan potensi dalam memerangi musuh. *jihad* diwajibkan bagi kaum Muslim demi membela agama Allah, baik secara fisik maupun pemikiran.<sup>16</sup>

Sayyed Husen Nasr menyebutkan bahwa makna pokok *jihad* adalah “Pengerahan tenaga atau usaha dan diantaranya hanya sebagian saja yang berarti perang. Bahkan, dalam pengertian perang, *jihad* berarti perang di jalan Allah melawan kekuatan - kekuatan jahat dengan mempertaruhkan nyawa dan harta untuk berjuang dimuka bumi ini, dan bukan berperang untuk tujuan duniawi.”<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup>Rejab Abu Meleh, *Ringkasan Fiqh Jihad*, (terjemah, Fauwaz Fadzil Noor), (Kuala Lumpur: Telaga Biru, 2014), hlm.2-3.

<sup>16</sup> Wahbah Al Zuhaili, *Tafsir Al Munir*, (Beirut: Dar al – Fikr, 1987), hlm 8

<sup>17</sup> Sayyed Hossen Nasr (ed), *Ensiklopedi Tematis Spritual Islam*, ter. Rahmanu Astuti, (Bandung: Mizan, 2002), hlm 168.

Kamil Salamah al- Duqs menyebutkan bahwa dalam terdapat Kata *jihad* yang bermakna mencurahkan kemampuan sepenuh kekuatan secara mutlak. *Jihad* cakupannya sangat luas, tidak hanya perang. *Jihad* meliputi “Pengertian perang dan membelanjakan harta dan segala upaya dalam rangka mendukung Agama Allah, berjuang menghadapi nafsu dan menghadapi syaitan.”<sup>18</sup>

Dari keterangan di atas dapat dipahami bahwa para pemikir Islam memberikan pengertian berbeda mengenai *jihad*, mulai dari aktivitas yang berhubungan dengan peperangan melawan musuh, melawan hawa nafsu, sampai pengertian sebagai usaha yang dilakukan secara serius untuk tujuan- tujuan yang baik.

## **B. Menelusuri Makna *Jihad***

Dari segi etimologi, kata *jihad* berasal dari kata *juhd* yang berarti kekuatan atau kemampuan, sedangkan makna *jihad* sendiri adalah perjuangan.<sup>19</sup> Dari berbagai pendapat mengetengahkan bahwa konsep *jihad* sendiri dapat di lihat secara kebahasaan dan secara terminologi, yakni pengertian *jihad* dalam konsep hukum Islam baik yang didasarkan pada Al-Quran maupun hadis. Secara etimologi, kata *jihad* berasal dari Bahasa Arab, bentuk *isim masdar* kedua yang berasal dari *jaahada*, *yujahidu*, *mujaahadatan* dan *hihaadan* yang artinya "Bekerja sepenuh hati". *Kamus al- Munjid fi Lughah wa al-‘Alam* lebih lanjut

---

<sup>18</sup> Kamil salamah al-Duqs, *Ayat al-Jihad fi al –Qur’an al- Karim*: Dirasah Mawdluiyah wa Tarikhiyyah wa Bayaniyah, (Kuwait: Daar al-Bayat, 1972), hlm .11.

<sup>19</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Bahasa Arab – Indonesia* (Yogyakarta : Al Munawwir, 1984), hlm 234.

menyebutkan lafad *jahada al-‘aduwwa*, artinya *qatalahu muhamatan ‘aniddin* yang artinya "Menyerang musuh dalam rangka membela agama".<sup>20</sup>

Selain itu kata *jihad* berarti mencurahkan usaha, kemampuan dan tenaga. Dengan kata yang lain, ia bersungguh sungguh.<sup>21</sup> Lebih lanjut dijelaskan dalam Kamus Bahasa Indonesia, *jihad* adalah perang suci, memerangi orang kafir untuk mempertahankan agama Islam,<sup>22</sup> ataupun usaha dengan segala daya upaya untuk mencapai kebaikan.<sup>23</sup>

Kata *jihad* juga merupakan sebuah ujian, hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah Al Imran ayat 142, dimana Allah berfirman:

أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَعْلَمِ اللَّهُ الَّذِينَ جَاهَدُوا مِنْكُمْ وَيَعْلَمَ

الصَّابِرِينَ ﴿١٤٢﴾

Artinya: *Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, Padahal belum nyata bagi Allah orang-orang yang berjihad diantaramu dan belum nyata orang-orang yang sabar. (surah Al Imran: 142)*<sup>24</sup>

Menurut Al Raghhib Al Ashfahani, sebagaimana dikutip oleh Rohimin kata *jihad* dan *mujahada* berarti mencurahkan kemampuan dalam menghadapi musuh.<sup>25</sup>

---

<sup>20</sup> Abu Luwis Ma'luf, *al-Munjid fi al-Lughah wa al-‘Alam*, (Beirut-Libanon: Daar al-Wasyriq,1986), hlm. 106.

<sup>21</sup> Abu Luwis Ma'luf, *al- Munjid*,..., hlm. 106.

<sup>22</sup> J.S. Poewadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta :.Balai pustaka, Cet. 5 1976), hlm. 419.

<sup>23</sup> Depdiknas, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm, 473.

<sup>24</sup> Department Agama R.I. *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro 2003) , hlm. 68.

<sup>25</sup> Rohimin, *Jihad, Makna dan Hikmah* (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm 7.

Secara terminologi kata *jihad* adalah mencurahkan kemampuan untuk membela dan mengalahkan musuh demi menyebarkan Islam.<sup>26</sup> Yusuf Al Qardhawi juga membagikan *jihad* tiga tingkatan. *Pertama*, *jihad* terhadap tampak. *Kedua*, *jihad* terhadap godaan setan. Dan yang *ketiga*, *jihad* melawan hawa nafsu.<sup>27</sup> Para ulama fiqh pada umumnya mendefinisikan *jihad* sebagai perang. Sayyid sabiq, misalnya, dalam bukunya *Fiqh sunah* mendefinikan *jihad* sebagai melakukan usaha dan berupaya sekuat tenaga serta menanggung segala kesulitan dalam memerangi musuh dan menahan agresfinya.<sup>28</sup>

Bahkan Abya A.R Sultan Mansyr, Seorang Ulama besar dari Sumatra Barat, yang pernah menjabat ketua Umum PP Muhammadiyah, berpendapat *jihad* dalam damai justru lebih berat dibandingkan *jihad* di medan Perang. *jihad* di waktu damai itu artinya membangun, menegakkan dan menyusun.<sup>29</sup>

Selain dari pada itu, Imam Ibnu Taimiyah berpendapat, *jihad* adalah mencurahkan segenap kemampuan untuk mencapai apa yang dicintai Allah dan menolak semua yang di benci Allah.<sup>30</sup> Sejalan dengan pengertian tersebut, Taufiq Ali merumuskan *jihad* adalah pengerahan segala kemampuan dan potensi dalam memerangi musuh. *Jihad* diwajibkan atas kepada umum muslimin demi membela agama Allah. Orang Islam tidak diperkenankan memusuhi suatu bangsa, tanpa suatu alasan, kecuali bila bangsa itu mengambil sikap permusuhan terhadap Islam

---

<sup>26</sup> Yusuf al Qardhawi , *Fiqh Jihad* (Bandung: Mizan, 2010), hlm 3.

<sup>27</sup> Yusuf al Qardhawi, *Fiqh Jihad...*, hlm.3.

<sup>28</sup> Sayyid sabiq, *Fiqh Sunah*, Jilid 4, (Jakarta : Pena Pundi Aksara, 2006), hlm. 1.

<sup>29</sup> Dewan Raharjo, *Tafsir Ayat – Ayat Sosial*, ( Bandung: Mizan, 1991) , hlm .523.

<sup>30</sup> Ibnu Taimiyah, *Majmu Fatawa*, Jilid X, Hlm 192-193, (Dikutip oleh Yazid bin Abdul Qadir Jawas dalam kedudukan Jihad Dalam Syariat Islam, (Bogor: Pustaka at – Taqwa, 2007), hlm 17).

dan kaum muslimin, atau bersiap siap menggempurkan Islam dan kaum muslimin. Dalam kondisi seperti itu Islam mewajibkan umatnya untuk menentukan sikap terhadap bangsa tersebut dan menentang maksud maksud jahatnya. menurut Taufiq Ali Wahbah para ahli fikih pada umumnya berpandangan bahwa asal disyariatkannya *jihad* (perang) adalah karena adanya permusuhan terhadap Islam, bukan karena adanya perbedaan akidah.<sup>31</sup>

Sedangkan menurut para ulama menerangkan bahwa makna *jihad* adalah:

### **1. Madzhab Hanafi**

Menurut madzhab Hanafi, sebagaimana dinyatakan dalam *kitab badaa'i as-shanaa'i* karangan Alauddin Abi Bakr bin Mas'ud al kissani al Hanafi "secara literal, *jihad* ungkapan tentang pengerahan keseluruhan kemampuan, sedangkan menurut pengertian syariat, *jihad* bermakna pengerahan seluruh kemampuan dan tenaga dalam berperang di jalan Allah baik dengan jiwa, harta, lisan ataupun yang lain.<sup>32</sup>

### **2. Madzhab Maliki.**

Adapun definisi *jihad* menurut pandangan mazhab maliki, seperti yang termaktub di dalam *kitab Munah al jalil* karangan Syaikh Muhammad 'Ilyasy adalah perangnya seorang muslim melawan orang kafir yang tidak mempunyai perjanjian, dalam rangka menjunjung tinggi kalimat Allah SWT atau kehadirannya di sana ( yaitu berperang), atau dia memasuki wilayahnya (yaitu, tanah kaum kafir) untuk berperang. Demikian yang dikatakan oleh Ibn

---

<sup>31</sup> Muhammad Chirzin, *Jihad Dalam Al-Qur'an Telaah Normatif, Historis, dan Prospektif* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1997), hlm 1-2.

<sup>32</sup> Al kansani, *Opit*, Juz VII , hlm. 97.

'Arafah'.<sup>33</sup>

### **3. Madzhab Asy Syaafii**

Madzhab Asy Syaafii, sebagaimana yang dinyatakan dalam *kitab al iqnaa'* karangan al- imam Abu al- Hassan Ali' yang dikutip dalam kitab *Haasyiah al- bujayrimi 'alaa syarh al- khathib*, mendefinisikan  *Jihad* dengan 'berperang di jalan Allah'.<sup>34</sup> Al- Siraazi juga menegaskan dalam  *kitab al muhadzdzab*: sesungguhnya  *Jihad* itu adalah perang.

### **4. Madzhab Hambali.**

Madzhab Hambali, seperti yang dituturkan di dalam  *kitab al Mughniy*, karangan Ibn Qudamah, menyatakan, bahwa  *Jihad* yang dibahas dalam  *kitaab al Jihad* tidak memiliki makna selain yang berhubungan dengan peperangan, atau berperang melawan kaum kafir, baik fardhu kifayah maupun fardhu ain ataupun berjaga dalam bentuk berjaga jaga kaum mukmin terhadap musuh. Menjaga perbatasan dan celah celah wilayah Islam. Dalam masalah ini, Ibnu Qudamah berkata: Ribath ( menjaga perbatasan) merupakan pangkal dan cabang.<sup>35</sup>

Jihad mempunyai makna yang sangat luas, yaitu segala bentuk usaha maksimal untuk penerapan ajaran Islam dan pemberantasan kejahatan serta kezaliman, baik terhadap diri pribadi maupun dalam masyarakat. Jumhur ulama membagi  *Jihad* menjadi tiga bentuk yaitu (a) berjihad memerangi musuh secara

---

<sup>33</sup> Muhammad 'ILyasy, *Munah Al jalil*, Muhtasar sayidi khalilil, juz III, hlm 135

<sup>34</sup> Al khathib , *Haasyiyah al Bujayrimi' alaa syarh al khathib*, Juz IV, Hlm. 224.

<sup>35</sup> Ibn Qudamah, *al Mughniy*, juz X, hlm. 375.

nyata (b) berjihad melawan setan, dan (c) berjihad terhadap diri sendiri.<sup>36</sup> Beliau juga mengatakan: Jika musuh datang, makna *jihad* fardu ain bagi mereka. Jika hal ini memang benar benar telah ditetapkan, maka mereka tidak boleh meninggalkan (wilayah mereka) kecuali atas seizin pemimpin (mereka). Sebab, urusan peperangan diserahkan kepadanya.<sup>37</sup>

### C. Persepektif Al-Quran tentang *Jihad*

Al-Quran adalah hadiah yang paling besar dari Allah kepada seluruh umat manusia, Allah menurunkan Al-Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penyeru kepada ketauhidan serta mengarahkan untuk membuat kebaikan, baik di dunia maupun di akhirat dengan membebaskan semua kebodohan, kesesatan, adat istiadat yang buruk dan akhlak yang tercela.<sup>38</sup> Kata *jihad* terulang dalam Al-Quran sebanyak 41 satu kali dengan berbagai bentuknya.<sup>39</sup>

Penulis meneliti bahwa *jihad* dalam Al-Quran adalah menceritakan pelbagai hikmah dan pengajaran yang boleh di ambil iktibar sebagai pegangan dalam hidup, demikianlah penulis mencoba memberikan dan mengeluarkan isi ayat *jihad* menurut prespektif Al-Quran. Dengan demikian dapat dipahami bahwa hasil penemuan ini dapat penulis jelaskan secara rinci dalam bab berikutnya, di bab ini hanya dicantumkan ayat dan maknanya saja berdasarkan persepektif Al-Quran .

---

<sup>36</sup> Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam, jilid I*, (Jakarta: ichtiar Baru Van Hoeve, 1994), hlm.315.

<sup>37</sup> Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam...*, hlm 30-38.

<sup>38</sup> A. Muhaimin Zen, *Al-Qur'an 100% Asli : Sunni-Syi'ah Saru Kitab Suci*, (Jakarta: Nur al-Huda, 2012), hlm. 55.

<sup>39</sup> M Quraish shibab, *Wawasan : Tafsir maudu' atas pelbagai persoalan umat*, ( Bandung : Mizan, 1996), hlm 501.

Dalam Al-Quran, penulis temukan ayat yang membahas tentang *jihad* sekitar 41 ayat, Penulis akan mengeluarkan ayat *jihad* menurut perspektif Al-Quran beserta makna.

### 1. Surah Al Baqarah ayat 218

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَٰئِكَ يَرْجُونَ رَحْمَتَ اللَّهِ ۚ وَاللَّهُ  
عَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٢١٨﴾

Artinya: *Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah, mereka itu mengharapkan rahmat Allah, dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*<sup>40</sup>

### 2. Surah Al Imran ayat 142 :

أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تُدْخَلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَعْلَمِ اللَّهُ الَّذِينَ جَاهَدُوا مِنْكُمْ وَيَعْلَمَ الصَّابِرِينَ ﴿١٤٢﴾

Artinya: *Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, Padahal belum nyata bagi Allah orang-orang yang berjihad diantaramu dan belum nyata orang-orang yang sabar.*<sup>41</sup>

### 3. Surah An Nisa ayat 95

لَا يَسْتَوِي الْقَاعِدُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ غَيْرُ أُولِي الضَّرَرِ وَالْجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِهِمْ  
وَأَنْفُسِهِمْ ۚ فَضَّلَ اللَّهُ الْجَاهِدِينَ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ عَلَى الْقَاعِدِينَ دَرَجَةً ۚ وَكُلًّا وَعَدَ اللَّهُ  
الْحُسْنَٰى ۚ وَفَضَّلَ اللَّهُ الْمُجَاهِدِينَ عَلَى الْقَاعِدِينَ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿٩٥﴾

Artinya: *Tidaklah sama antara mukmin yang duduk (yang tidak ikut berperang) yang tidak mempunyai 'uzur dengan orang-orang yang berjihad di jalan Allah dengan harta mereka dan jiwanya. Allah melebihkan orang-orang yang berjihad dengan harta dan jiwanya atas orang-orang yang duduk satu derajat. kepada masing-masing mereka Allah menjanjikan pahala*

<sup>40</sup> Department Agama RI, *Ayat dan Terjemahnya*, ( Bandung : Depongoro, 2015)  
Q,S:2:218, hlm 33

<sup>41</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*,... hlm 68

yang baik (surga) dan Allah melebihkan orang-orang yang berjihad atas orang yang duduk dengan pahala yang besar.<sup>42</sup>

#### 4. Surah Al Maidah ayat 35, 53, 54

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣٥﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.*<sup>43</sup>

#### Dalam Ayat 35

وَيَقُولُ الَّذِينَ ءَامَنُوا أَهْتُوا لَوْلَا الَّذِينَ أَقْسَمُوا بِاللَّهِ جَهْدَ أَيْمَانِهِمْ إِنَّهُمْ لَعَمْرٌ حَبِطَتْ أَعْمَلُهُمْ فَأَصْبَحُوا خَاسِرِينَ ﴿٣٥﴾

Artinya: *Dan orang-orang yang beriman akan mengatakan: "Inikah orang-orang yang bersumpah sungguh-sungguh dengan nama Allah, bahwasanya mereka benar-benar beserta kamu?" Rusak binasalah segala amal mereka, lalu mereka menjadi orang-orang yang merugi.*<sup>44</sup>

#### Dalam Ayat 54

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا مَنْ يَرْتَدَّ مِنْكُمْ عَنْ دِينِهِ فَسَوْفَ يَأْتِي اللَّهَ بِقَوْمٍ يُحِبُّهُمْ وَيُحِبُّونَهُ أُولَٰئِكَ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ أَعِزَّةٌ عَلَىٰ الْكَافِرِينَ يُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا يَخَافُونَ لَوْمَةَ لَائِمٍ ذَٰلِكَ فَضْلُ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٥٤﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, Barangsiapa di antara kamu yang murtad dari agamanya, Maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai mereka dan merekapun mencintaiNya, yang bersikap lemah lembut terhadap orang yang mukmin, yang bersikap keras terhadap orang-orang kafir, yang berjihad dijalan Allah, dan yang tidak takut kepada celaan orang yang suka mencela. Itulah karunia*

<sup>42</sup> Departemen Agama R.I, *Al-Quran dan Terjemahnya*..., hlm 94.

<sup>43</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*..., hlm.113.

<sup>44</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, ..., hlm.117.

Allah, diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya, dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya), lagi Maha mengetahui.<sup>45</sup>

#### 5. Surah Al An'am ayat 109

وَأَقْسَمُوا بِاللَّهِ جَهْدَ أَيْمَانِهِمْ لَئِن جَاءَهُمْ آيَةٌ لَّيُؤْمِنُنَّ بِهَا قُلْ إِنَّمَا الْآيَاتُ عِنْدَ اللَّهِ وَمَا يُشْعِرُكُمْ أَنَّهَا إِذَا جَاءَتْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٠٩﴾

Artinya: Mereka bersumpah dengan nama Allah dengan segala kesungguhan, bahwa sungguh jika datang kepada mereka sesuatu mu jizat, pastilah mereka beriman kepada-Nya. Katakanlah: "Sesungguhnya mukjizat-mukjizat itu hanya berada di sisi Allah". dan Apakah yang memberitahukan kepadamu bahwa apabila mukjizat datang mereka tidak akan beriman.<sup>46</sup>

#### 6. Surah Al Anfal ayat 72, 74, 75

Dalam ayat 72

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ ءَاوَأُوا وَنَصَرُوا أُولَٰئِكَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ ۗ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَلَمْ يَهِاجِرُوا مَا لَكُمْ مِّنْ وَلِيَّتِهِم مِّن شَيْءٍ حَتَّىٰ يَهِاجِرُوا ۗ وَإِنِ اسْتَنْصَرُوكُمْ فِي الدِّينِ فَعَلَيْكُمْ النَّصْرُ إِلَّا عَلَىٰ قَوْمٍ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُم مِّيثَاقٌ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٧٢﴾

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad dengan harta dan jiwanya pada jalan Allah dan orang-orang yang memberikan tempat kediaman dan pertolongan (kepada orang-orang muhajirin), mereka itu satu sama lain lindung-melindungi dan (terhadap) orang-orang yang beriman, tetapi belum berhijrah, Maka tidak ada kewajiban sedikitpun atasmu melindungi mereka, sebelum mereka berhijrah. (akan tetapi) jika mereka meminta pertolongan kepadamu dalam (urusan pembelaan) agama, Maka kamu wajib memberikan pertolongan kecuali terhadap kaum yang telah ada

<sup>45</sup> Departemen Agama RI., *Al-Quran dan Terjemahnya...*, hlm.117.

<sup>46</sup> Departemen Agama RI., *Al-Quran dan Terjemahnya...*, hlm.141.

*Perjanjian antara kamu dengan mereka. dan Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan.*<sup>47</sup>

Dalam Ayat 74

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ ءَاوُوا وَنَصَرُوا أُولَٰئِكَ هُمُ  
الْمُؤْمِنُونَ حَقًّا لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ ﴿٧٤﴾

Artinya: *Dan orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad pada jalan Allah, dan orang-orang yang memberi tempat kediaman dan memberi pertolongan (kepada orang-orang muhajirin), mereka Itulah orang-orang yang benar-benar beriman. mereka memperoleh ampunan dan rezki (nikmat) yang mulia.*<sup>48</sup>

Dalam Ayat 75

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا مِن بَعْدُ وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا مَعَكُمْ فَأُولَٰئِكَ مِنكُمْ وَأُولُوا الْأَرْحَامِ بَعْضُهُمْ  
أَوْلَىٰ بِبَعْضٍ فِي كِتَابِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٧٥﴾

Artinya: *Dan orang-orang yang beriman sesudah itu kemudian berhijrah serta berjihad bersamamu Maka orang-orang itu Termasuk golonganmu (juga). orang-orang yang mempunyai hubungan Kerabat itu sebagiannya lebih berhak terhadap sesamanya (daripada yang bukan kerabat) di dalam kitab Allah. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu.*<sup>49</sup>

## 7. Surah At Taubah .

Dalam Ayat 16

أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تُتْرَكُوا وَلَمَّا يَعْلَمِ اللَّهُ الَّذِينَ جَاهَدُوا مِنْكُمْ وَلَمْ يَتَّخِذُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَا  
رَسُولِهِ وَلَا الْمُؤْمِنِينَ وَلِيجَةً وَاللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٦﴾

<sup>47</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*..., hlm.186.

<sup>48</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*..., hlm. 186.

<sup>49</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*..., hlm. 186.

Artinya: Apakah kamu mengira bahwa kamu akan dibiarkan, sedang Allah belum mengetahui (dalam kenyataan) orang-orang yang berjihad di antara kamu dan tidak mengambil menjadi teman yang setia selain Allah, RasulNya dan orang-orang yang beriman. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>50</sup>

Dalam Ayat 19

﴿ أَجَعَلْتُمْ سِقَايَةَ الْحَاجِّ وَعِمَارَةَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ كَمَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَجَاهِدَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا يَسْتَوُونَ عِنْدَ اللَّهِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ ﴾

Artinya: Apakah (orang-orang) yang memberi minuman orang-orang yang mengerjakan haji dan mengurus Masjidilharam kamu samakan dengan orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian serta berjihad di jalan Allah? mereka tidak sama di sisi Allah; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang zalim.<sup>51</sup>

Dalam Ayat 20

﴿ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ أَعْظَمُ دَرَجَةً عِنْدَ اللَّهِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْفَائِزُونَ ﴾

Artinya: orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad di jalan Allah dengan harta, benda dan diri mereka, adalah lebih Tinggi derajatnya di sisi Allah; dan Itulah orang-orang yang mendapat kemenangan.<sup>52</sup>

At Taubah Ayat 24

﴿ قُلْ إِنْ كَانَ ءَابَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ وَإِخْوَانُكُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ وَأَمْوَالٌ اقْتَرَفْتُمُوهَا وَتِجَارَةٌ تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا وَمَسَاكِنُ تَرْضَوْنَهَا أَحَبَّ إِلَيْكُمْ مِمَّنْ اللَّهُ وَرَسُولِهِ وَجِهَادٍ فِي سَبِيلِهِ فَتَرَبَّصُوا حَتَّى يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرِهِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ ﴾

<sup>50</sup> Departemen Agama RI., *Al-Quran dan Terjemahnya...*, hlm. 189.

<sup>51</sup> Departemen Agama RI., *Al-Quran dan Terjemahnya...*, hlm. 189.

<sup>52</sup> Departemen Agama RI., *Al-Quran dan Terjemahnya...*, hlm. 189.

Artinya: Katakanlah: "Jika bapa-bapa , anak-anak , saudara-saudara, isteri-isteri, kaum keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatiri kerugiannya, dan tempat tinggal yang kamu sukai, adalah lebih kamu cintai dari Allah dan RasulNya dan dari berjihad di jalan nya, Maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan NYA". dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik.<sup>53</sup>

At taubah Ayat 41

أَنْفِرُوا خِفَافًا وَثِقَالًا وَجَاهِدُوا بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: Berangkatlah kamu baik dalam Keadaan merasa ringan maupun berat, dan berjihadlah kamu dengan harta dan dirimu di jalan Allah. yang demikian itu adalah lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.<sup>54</sup>

At Taubah Ayat 44

لَا يَسْتَعِذُّنَكَ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ أَنْ يُجَاهِدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِالْمُتَّقِينَ ﴿٤٤﴾

Artinya: Orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, tidak akan meminta izin kepadamu untuk tidak ikut berjihad dengan harta dan diri mereka. dan Allah mengetahui orang-orang yang bertakwa.<sup>55</sup>

At Taubah Ayat 73

يَأَيُّهَا النَّبِيُّ جَاهِدِ الْكُفَّارَ وَالْمُنَافِقِينَ وَاغْلُظْ عَلَيْهِمْ وَمَأْوَاهُمْ جَهَنَّمُ وَبئسَ الْمَصِيرُ ﴿٧٣﴾

Artinya: Hai Nabi, berjihadlah (melawan) orang-orang kafir dan orang-orang munafik itu, dan bersikap keraslah terhadap mereka. tempat mereka ialah Jahannam. dan itu adalah tempat kembali yang seburuk-buruknya.<sup>56</sup>

<sup>53</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya...*, hlm. 190.

<sup>54</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya...*, hlm. 194.

<sup>55</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya...*, hlm. 194.

<sup>56</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya...*, hlm. 199.

At taubah Ayat 79

الَّذِينَ يَلْمِزُونَ الْمُطَّوِّعِينَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ فِي الصَّدَقَاتِ وَالَّذِينَ لَا يَجِدُونَ إِلَّا  
جُهْدَهُمْ فَيَسْخَرُونَ مِنْهُمْ سَخِرَ اللَّهُ مِنْهُمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٧٩﴾

Artinya: (Orang-orang munafik itu) Yaitu orang-orang yang mencela orang-orang mukmin yang memberi sedekah dengan sukarela dan (mencela) orang-orang yang tidak memperoleh (untuk disedekahkan) selain sekedar kesanggupannya, Maka orang-orang munafik itu menghina mereka. Allah akan membalas penghinaan mereka itu, dan untuk mereka azab yang pedih.<sup>57</sup>

At Taubah Ayat 81

فَرِحَ الْمُخَلَّفُونَ بِمَقْعَدِهِمْ خَلْفَ رَسُولِ اللَّهِ وَكَرِهُوا أَنْ يُجَاهِدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي  
سَبِيلِ اللَّهِ وَقَالُوا لَا تَنْفِرُوا فِي الْحَرِّ قُلْ نَارُ جَهَنَّمَ أَشَدُّ حَرًّا لَوْ كَانُوا يَفْقَهُونَ ﴿٨١﴾

Artinya: Orang-orang yang ditinggalkan (tidak ikut perang) itu, merasa gembira dengan tinggalnya mereka di belakang Rasulullah, dan mereka tidak suka berjihad dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah dan mereka berkata: "Janganlah kamu berangkat (pergi berperang) dalam panas terik ini". Katakanlah: "Api neraka Jahannam itu lebih sangat panas(nya)" jika mereka mengetahui.<sup>58</sup>

At Taubah Ayat 86

وَإِذَا أَنْزَلَتْ سُورَةٌ أَنْ ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَجَاهِدُوا مَعَ رَسُولِهِ اسْتَعْدَدْنَا لَكُمْ أُطُولًا مِنْهُمْ وَقَالُوا  
ذَرْنَا نَكُنْ مَعَ الْقَاعِدِينَ ﴿٨٦﴾

<sup>57</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya...*, hlm.199.

<sup>58</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya...*, hlm. 200.

Artinya: *Dan apabila diturunkan suatu surat (yang memerintahkan kepada orang munafik itu): "Berimanlah kamu kepada Allah dan berjihadlah beserta Rasul-Nya", niscaya orang-orang yang sanggup di antara mereka meminta izin kepadamu (untuk tidak berjihad) dan mereka berkata: "Biarkanlah Kami berada bersama orang-orang yang duduk".*<sup>59</sup>

At Taubah Ayat 88

لَنَكُنَّ الرَّسُولُ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ جَاهِدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ وَأُولَئِكَ لَهُمُ الْخَيْرَاتُ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٨٨﴾

Artinya: *Tetapi Rasul dan orang-orang yang beriman bersama Dia, mereka berjihad dengan harta dan diri mereka. dan mereka Itulah orang-orang yang memperoleh kebaikan, dan mereka Itulah orang-orang yang beruntung.*<sup>60</sup>

## 8. Surah An Nahl

Dalam Ayat 38

وَأَقْسَمُوا بِاللَّهِ جَهْدَ أَيْمَانِهِمْ لَا يَبْعَثُ اللَّهُ مَنْ يَمُوتُ بَلَىٰ وَعَدًّا عَلَيْهِ حَقًّا وَلَكِنَّا أَكْثَرُ  
النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٨﴾

Artinya: *mereka bersumpah dengan nama Allah dengan sumpahnya yang sungguh-sungguh: "Allah tidak akan membangkitkan orang yang mati". (tidak demikian), bahkan (pasti Allah akan membangkitnya), sebagai suatu janji yang benar dari Allah, akan tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui,*<sup>61</sup>

Dalam Ayat 110

ثُمَّ إِنَّ رَبَّكَ لِلَّذِينَ هَاجَرُوا مِنْ بَعْدِ مَا فُتِنُوا ثُمَّ جَاهِدُوا وَصَبَرُوا إِنَّ رَبَّكَ مِنْ  
بَعْدِهَا لَغَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١١٠﴾

<sup>59</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya...* hlm. 200.

<sup>60</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya...*, hlm. 201.

<sup>61</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya...*, hlm. 271.

Artinya: Dan Sesungguhnya Tuhanmu (pelindung) bagi orang-orang yang berhijrah sesudah menderita cobaan, kemudian mereka berjihad dan sabar; Sesungguhnya Tuhanmu sesudah itu benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.<sup>62</sup>

#### 9. Surah Al Hajj ayat 78

وَجَاهِدُوا فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ ۗ هُوَ اجْتَبَاكُمْ وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ مِّلَّةَ أَبِيكُمْ  
إِبْرَاهِيمَ ۗ هُوَ سَمَّاكُمُ الْمُسْلِمِينَ مِنْ قَبْلُ وَفِي هَذَا لِيَكُونَ الرَّسُولُ شَهِيدًا عَلَيْكُمْ وَتَكُونُوا  
شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَاعْتَصِمُوا بِاللَّهِ هُوَ مَوْلَانَكُمْ فإِنَّكُمْ  
وَنِعْمَ النَّصِيرُ ﴿٧٨﴾

Artinya: Dan berjihadlah kamu pada jalan Allah dengan Jihad yang sebenar-benarnya. Dia telah memilih kamu dan Dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan. (Ikutilah) agama orang tuamu Ibrahim. Dia (Allah) telah menamai kamu sekalian orang-orang Muslim dari dahulu[993], dan (begitu pula) dalam () ini, supaya Rasul itu menjadi saksi atas dirimu dan supaya kamu semua menjadi saksi atas segenap manusia, Maka dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berpeganglah kamu pada tali Allah. Dia adalah Pelindungmu, Maka Dialah Sebaik-baik pelindung dan sebaik- baik penolong.<sup>63</sup>

#### 10. Surah An Nur ayat 53

﴿ وَأَقْسَمُوا بِاللَّهِ جَهْدَ أَيْمَانِهِمْ لَئِنْ أَمَرْتَهُمْ لَيَخْرُجُنَّ ۗ قُلْ لَا تُقْسِمُوا ۗ طَاعَةٌ مَعْرُوفَةٌ ۗ إِنَّ اللَّهَ  
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٥٣﴾

Artinya: Dan mereka bersumpah dengan nama Allah sekuat-kuat sumpah, jika kamu suruh mereka berperang, pastilah mereka akan pergi. Katakanlah: "Janganlah kamu bersumpah, (karena ketaatan yang diminta ialah) ketaatan yang sudah dikenal. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>64</sup>

<sup>62</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya...*, hlm. 279.

<sup>63</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya...*, hlm. 341.

<sup>64</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya...*, hlm. 356.

## 11. Surah Al Fuqran ayat 52

فَلَا تُطِيعِ الْكَافِرِينَ وَجَاهِدْهُمْ بِهِ جِهَادًا كَبِيرًا ﴿٥٢﴾

Artinya: Maka janganlah kamu mengikuti orang-orang kafir, dan berjihadlah terhadap mereka dengan dengan Jihad yang besar.<sup>65</sup>

## 12. Surah Al Angkabut

### Dalam Ayat 6

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿٦﴾

Artinya: Dan Barangsiapa yang berjihad, Maka Sesungguhnya jihadnya itu adalah untuk dirinya sendiri. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.<sup>66</sup>

### Dalam Ayat 8

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حُسْنًا وَإِنْ جَاهَدَاكَ لِتُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Artinya: Dan Kami wajibkan manusia (berbuat) kebaikan kepada dua orang ibu-bapaknya. dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya. hanya kepada-Ku-lah kembalimu, lalu aku kabarkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.<sup>67</sup>

### Dalam Ayat 69

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٦٩﴾

Artinya: Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar- benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami. dan Sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik.<sup>68</sup>

<sup>65</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya...*, hlm. 364.

<sup>66</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya...*, hlm396.

<sup>67</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya...*, hlm397

<sup>68</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya...*, hlm404

### 13. Surah Al Luqman ayat 15

وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۗ وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا  
مَعْرُوفًا ۗ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾

Artinya: *Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.*<sup>69</sup>

### 14. Surah Faathir Ayat 42

وَأَقْسَمُوا بِاللَّهِ جَهْدَ أَيْمَانِهِمْ لَئِنْ جَاءَهُمْ نَذِيرٌ لَيَكُونُنَّ أَهْدَىٰ مِنْ إِحْدَى الْأُمَمِ ۗ فَلَمَّا  
جَاءَهُمْ نَذِيرٌ مَّا زَادَهُمْ إِلَّا نُفُورًا ﴿٤٢﴾

Artinya: *Dan mereka bersumpah dengan nama Allah dengan sekuat-kuat sumpah; Sesungguhnya jika datang kepada mereka seorang pemberi peringatan, niscaya mereka akan lebih mendapat petunjuk dari salah satu umat-umat (yang lain). tatkala datang kepada mereka pemberi peringatan, Maka kedatangannya itu tidak menambah kepada mereka, kecuali jauhnya mereka dari (kebenaran).*<sup>70</sup>

### 15. Surah Muhammad ayat 31

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ حَتَّىٰ نَعْلَمَ الْمُجَاهِدِينَ مِنكُمْ وَالصَّابِرِينَ وَنَبْلُوَنَّكُمْ أَحْبَابَكُمْ ﴿٣١﴾

Artinya: *Dan Sesungguhnya Kami benar-benar akan menguji kamu agar Kami mengetahui orang-orang yang berjihad dan bersabar di antara kamu, dan agar Kami menyatakan (baik buruknya) hal ihwalmu.*<sup>71</sup>

<sup>69</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya...*, hlm412.

<sup>70</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya...*, hlm 439.

<sup>71</sup> Departemen Agama R.I, *Al- Quran dan Terjemahnya...*, hlm510.

#### 16. Surah Hujurat ayat 15

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ ﴿١٥﴾

Artinya: *Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu hanyalah orang-orang yang percaya (beriman) kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjuang (berjihad) dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah. mereka Itulah orang-orang yang benar.*<sup>72</sup>

#### 17. Surah As Shaff ayat 11

تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَتُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعَامُونَ ﴿١١﴾

Artinya: *(yaitu) kamu beriman kepada Allah dan RasulNya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.*<sup>73</sup>

#### 18. Surah Tahrim ayat 9

يَأَيُّهَا النَّبِيُّ جَاهِدِ الْكُفَّارَ وَالْمُنَافِقِينَ وَاغْلُظْ عَلَيْهِمْ وَمَأْوَاهُمْ جَهَنَّمُ وَبئسَ الْمَصِيرُ ﴿٩﴾

Artinya: *Hai Nabi, perangilah orang-orang kafir dan orang-orang munafik dan bersikap keraslah terhadap mereka. tempat mereka adalah Jahannam dan itu adalah seburuk-buruknya tempat kembali.*<sup>74</sup>

Demikianlah terma *jihad* di dalam Al-Quran yang berhasil penulis kumpulkan dan keluarkan dari sumber sumber buku, eksilopedi, dan kamus untuk mengantar dalam membahas makna *jihad*, Penulis memiliki modal awal dengan mengetahui tempat tempat surat dan ayat yang berbicara seputar *jihad*

<sup>72</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya ...*, hlm517.

<sup>73</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya...*, hlm552

<sup>74</sup> Department Agama R.I. *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2003), hlm. 561.

serta mengenal bentuk bentuk kata yang di gunakan ketika berbicara tentang kalimah *jihad*.

#### **D. Perspektif Fuqaha tentang Hukum *Jihad***

Sebagai sumber ajaran Islam sejak empat belas abad yang lalu sudah mengajarkan pluralism, reformars, dan fleksibilitas dalam beragama. Oleh karena itu, Islam hanya datang menawarkan sebuah jalan lurus dalam menapaki kehidupan, baik kehidupan di dunia maupun kehidupan di akhirat. itu artinya tidak mungkin didalam ada syariat yang mewajibkan umatnya menuruti perintah agama. Orientasi *jihad* adalah untuk mempertahankan dan menyebarkan agama Islam, bukan bertujuan menghancurkan umat dengan jalan terorisme.

Berbicara soal hukum *jihad*, Ulama fiqih bersepakat bahwa hukum *jihad* adalah wajib (*fardhun*), akan tetapi mereka berbeda pendapat tentang kapasitas hukum kefadhun-annya (*fardhu 'ain* atau *fardhu kifayah*). Di dalam *kitab Bidayatul Mujtahid* karangan Ibnu Rush di terangkan bahwa jumhur ulama sepakat hukum *jihad* adalah *fardhu Kifayah*. Argrumentasi yang menjadikan pegangan terhadap pendapat para jumhur ulama dalam menetapkan hukum *jihad* *fardhu kifayah* adalah Firman Allah dalam

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ  
وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢٢١﴾

Artinya : *Diwajibkan atas kamu berperang, Padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. boleh Jadi kamu membenci sesuatu, Padahal ia Amat baik bagimu, dan boleh Jadi (pula) kamu menyukai sesuatu,*

*Padahal ia Amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui. (Surah Al Baqarah 2: 216) <sup>75</sup> .*

Mengenai fardhu kifayah *jihad*, yakni apabila sebagian atau kelompok orang telah melaksanakan *jihad* maka yang demikian itu sudah bisa mengcover dan menggugurkan kewajiban *jihad* bagi seluruh orang yang ada alasan ini di sandarkan pada pada firman Allah SWT dalam surah Al Taubah ayat 122 sebagai berikut

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya: *tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.(Surah At taubah 9: 122)<sup>76</sup>*

Para Alim ulama dari pelbagai mazhab sependapat bahawa hukum *jihad* adalah wajib. Menurut Imam An Nawawiy, dari kalangan Syafi'iyah, *jihad* pada zaman Rasulullah s.aw adakalanya fardhu kifayah, dan adakalanya fardhu ain. Sebagaimana diriwayatkan dari sebagian ulama salaf, bahwa *jihad* termasuk ke dalam bab sunnah (tathawwu) bukan wajib.<sup>77</sup>

---

<sup>75</sup> Department Agama R.I. *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro 2003) , hlm 34

<sup>76</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya...*, hlm 206.

<sup>77</sup> Yusuf Al Qaradhawi, *Fiqih jihad*, (Jakarta: Mizan: 2010), hlm 22.

Pada umumnya, kategori *jihad* yang mereka maksud sebatas pada *jihad* dengan mengangkat senjata. As Sarahsi dari kalangan ulama Hanafiyah, Misalnya menyatakan *jihad* wajib hingga hari kiamat. Demikian juga halnya Ulama dari kalangan syafiiyah, Hanbaliyah, dan Malikiyah. Namun, mereka menegaskan bahwa *jihad* dengan perbuatan, tetapi bisa juga hanya dengan perkataan.<sup>78</sup>

Hukum *jihad* berbeda beda mengikut perbezaan stiap bahagian dan jenis. Hukum *jihad* nafsu adalah fardu ain ke setiap individu muslim kerana itulah penyelamat dan pengawal kepada setiap amal ibadat termasuklah segala jenis *jihad* daripada mengalami kerosakan dan kerugian, sebagaimana ia menjadi daya penilai dan pengisi kepada setiap *jihad* lahir.<sup>79</sup>

Hukum *jihad* lahir terutama *jihad* lisan dan kalam, *jihad* ilmu dan ta'alim, *jihad* uang dan harta kekayaan dibagikan kepada tiga bahagian:

- **Fardhu Kifayah**

Kewajiban yang bertanggung ke atas masyarakat Islam seluruhnya. Sekiranya kewajiban itu tidak tertunai, setiap anggota masyarakat bertanggungjawab dan berdosa. Tanggungjawab ini hanya terlepas apabila ada seorang, sekumpulan ataupun sekelompok masyarakat yang dapat menunaikan

---

<sup>78</sup> Nasarudin Umar, *Deradikalikasi Pemahaman Al Qur'an dan Hadis*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014) hlm 109,110

<sup>79</sup> Haron Din, *Jihad Sebagai Survival Ihsan*, (Perpustakaan Negara Malaysia: millennia, 2007), hlm100.

keperluan dan tuntutan masyarakat Islam mengikut penilaian mereka yang ahli dalam bidang pentadbiran dan perancangan kemahuan masyarakat<sup>80</sup>

- **Fardhu Ain**

Kewajiban ke atas setiap anggota masyarakat yang dilantik oleh masyarakat sesuai dengan keahliannya dalam keahliannya dalam setiap bidang.

- **Sunat**

Sunat keatas siapa saja daripada anggota masyarakat yang melimpah rasa pengabdianya kepada Allah, rasa penyerahan dirinya kepada Allah dan rasa kesujudan dirinya kepada Allah untuk berjihad lebih dari batas yang difardukan.

Hukum *jihad* di medan perang dengan kekuatan senjata dan tentera terbagi kepada dua bahagian:

1. Fardhu ain ke atas setiap individu muslim apabila:
  - Imam atau ketua negara mengisytiharkan perang *jihad*
  - Seorang itu bernazar untuk berperang *jihad*.
2. Fardhu kifayah ke atas seluruh anggota masyarakat.<sup>81</sup>

### **Pandangan Imam Ahmad bin Hanbal**

Penulis ingin membawa maksud *jihad* menurut pandangan fuqaha yang telah dibahas terdahulu. Antaranya imam Ahmad bin Hanbal, beliau berpandangan bahwa *jihad* termasuk di antara amal yang tergolong wajib. Bahkan, *jihad* termasuk menepati kedudukan utama dibandingkan kewajiban lainnya. Jihad dalam bentuk bentuk perang secara fisik yang dilakukan di lautan

---

<sup>80</sup> Haron Din, *Jihad Sebagai Survival Ihsan ...*, hlm .101.

<sup>81</sup> Haron Din, *Jihad Sebagai Survival Ihsan ...*, hlm.102.

lebih utama daripada *jihad* di daratan. Pandangan imam Ahmad bin Hanbal ini agaknya berdasarkan hadis Nabi SAW yang menyatakan bahwa *jihad* termasuk amalan utama dan jika terjadi di lautan mendapat balasan yang lebih baik daripada di daratan.<sup>82</sup>

### **Pandangan Ibn Qudamah**

Selain daripada itu, menurut pandangan Ibn Qudamah dari kalangan Hanbaliyah bahwa beliau mempertegas lebih spesifik bahwa hukum *jihad* adalah fardhu ain jika telah berhadapan dengan musuh. Dalam kondisi ini *jihad* dalam bentuk berperang adalah wajib dan tidak boleh lari dari medan perang. Agaknya pendapat ini berlandaskan pada hadis yang menyatakan bahwa salah satu dari tujuh hal yang mencelakakan adalah lari meninggalkan pasukan dalam peperangan. Hukum fardhu ain *jihad* dalam kondisi ini mencakup setiap pribadi termasuk wanita, Ibn Qudamah menggarisbawahi bahwa dalam situasi terjepit, Jika imam atau pemimpin Islam mengajak untuk mundur, Maka diwajibkan untuk mundur.<sup>83</sup>

### **Pandangan Imam Ibnu Taimiyah**

Menurut Ibn Taimiyah, Jika sebuah negeri Islam di serang musuh, maka negeri Islam tedekat wajib serta turut membela. Alasannya, antara sesama negara Islam apalagi letak geografisnya berdekatan diibaratkan sebagai satu negara, pendapat ini agaknya berdasarkan Hadis Nabi SAW yang menyatakan bahwa persaudaraan sesama muslim ibaratkan seperti sebuah bangunan yang saling

---

<sup>82</sup> Nasaruddin Umar, *Deradikalisasi Pemahaman dan Hadis*, ( Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014), hlm110.

<sup>83</sup> Nasaruddin Umar, *Deradikalisasi Pemahaman dan Hadis...*, hlm .111.

mengokohkan. Ibnu Taimiyah juga menambahkan bahwa untuk tindakan preventif, *jihad* (Perang) terhadap musuh yang jumlahnya sedikit dianjurkan. Jihad di sini bisa dalam bentuk dakwah atau ajakan masuk Islam atau menggunakan senjata agar jumlah musuh tidak bertambah yang di dapat membahayakan keamanan orang kaum muslim.<sup>84</sup>

Dari penjelasan di atas, penulis dapat simpulkan bahwa hukum *jihad* adalah fardhu kifayah dalam rangka menyebarkan dakwah Islam. sedangkan Hukumnya menjadi fardhu ain jika bertujuan membela diri. Menurut musthafa As siba'iy, *jihad* fi sabilillah untuk menciptakan suasana damai di bumi ini, bukan perang yang mengakibatkan kepada bencinya manusia kepada agama Islam. Adapun dalam rangka pembebasan suatu kaum dari penindas atau penjajahan negara asing, menciptakan kebebasan beragama, dan keadilan untuk segenap bangsa<sup>85</sup>.

Hal ini berdasarkan penjelasan Allah dalam Al-Quran:

وَقَاتِلُوهُمْ حَتَّىٰ لَا تَكُونَ فِتْنَةٌ وَيَكُونَ الدِّينُ لِلَّهِ فَإِنِ انْتَهَوْا فَلَا عُدْوَانَ إِلَّا  
عَلَى الظَّالِمِينَ ﴿١٩٣﴾

Artinya: *Dan perangilah mereka itu, sehingga tidak ada fitnah lagi dan (sehingga) ketaatan itu hanya semata-mata untuk Allah. jika mereka berhenti (dari memusuhi kamu), Maka tidak ada permusuhan (lagi), kecuali terhadap orang-orang yang zalim.*(Surah Al Baqarah 2:193)<sup>86</sup>

---

<sup>84</sup>Nasaruddin Umar, *Deradikalisasi Pemahaman dan Hadis...*, hlm .111.

<sup>85</sup> Nasaruddin Umar, *Deradikalisasi Pemahaman dan Hadis...*, hlm .111.

<sup>86</sup> Department Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2003), hlm. 30.

## E. Jihad dalam Perspektif tokoh Pergerakan Islam

Para alim ulama ataupun tokoh pergerakan Islam mempunyai pendapat dan pandangan dalam mengartikan sebuah *jihad*, Di sini penulis ingin membawa beberapa tokoh pergerakan Islam dalam mengartikan sebuah *jihad*, Antaranya ialah.

### 1. Ibnu Taimiyah

Menurut imam Ibnu Taimiyah penulis temukan bahwa, beliau berpandangan '*jihad* itu hakikatnya ialah berusaha bersungguh sungguh untuk menghasilkan sesuatu yang diridhai Allah daripada keimanan, amal saleh dan menolah sesuatu yang di murkai Allah dari kekufuran, kefasikan dan kedurhakaan".<sup>87</sup>

### 2. Abu 'Ala al Maududi

Abu Ala al maududi adalah seorang tokoh ulama pergerakan Islam di negara india, beliau berpandangan akan pengertian jihad iaitu " Pengertian *jihad* yang mendekati kebenaran adalah mencetuskan kekerasan daya upaya seseorang dalam mewujudkan suatu niat"<sup>88</sup>

### 3. Haron Din

Haron Din adalah seorang tokoh pergerakan Islam di negara malaysia, beliau telah mengartikan sebuah *jihad* iaitu sesuatu perkara keberatan ataupun sebuah kesusahan, dalam arti kata lain ialah "Mencurahkan daya dan tenaga

---

<sup>87</sup> Ibnu Taimiyah, *Majmu al Fatawa* , (Beirut: Dar fiqr, t,t.), jld.1, hlm 251.

<sup>88</sup> Abul A'ala al maududi, *Syariat Islam fi al Jihad* ( Qahirah: Dar al muhut), terj Dr samir A.D (1985), hlm 2

kekuatan dalam usaha mencapai suatu matlamat atau cita cita sama ada yang mulia dan ideal ataupun tidak”<sup>89</sup>

Daripada pandangan di atas bahwa penulis memberikan kesimpulan setiap *jihad* adalah satu pembahasan yang luas. Dari paparan diatas dapat dipahami bahwa cakupan aktivitas *jihad* sangat luas, mulai dari berjuang melawan hawa nafsu, mengangkat senjata ke medan perang sampai segala usaha untuk tujuan yang baik. Namun, sebenarnya cakupan konsep *jihad* tersebut dapat dikrucutkan pada dua klasifikasi, yaitu konsep *jihad* sebagai aktivitas perang, dan konsep *jihad* yang universal.

---

<sup>89</sup> Haron Din, *Jihad sebagai Survival Ihsan*, (Perpustakaan Negara Malaysia: Millennia, 2007), hlm35.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metod penelitian

Metod penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, di mana mencoba menerangkan dan memahami tentang *jihad* dalam pelbagai perspektif. Selain itu Metode penelitian ini merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat beberapa kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yang rasional, empiris dan sistematis.<sup>90</sup>

Arti kata *rasional* adalah kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. *Empiris* berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh pancaindera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. *Sistematis* artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.<sup>91</sup>

Dalam membahas skripsi ini penulis juga menggunakan pendekatan metode tafsir *maudhui'i* (kajian tafsir tematik), yaitu menjelaskan makna dari beberapa ayat Al-Quran berdasarkan nilai kemampuan manusia

---

<sup>90</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke-20, (Bandung: Alfabeta, 2011), Hlm. 2

<sup>91</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm 2.

(*mufassir*).<sup>92</sup> Adapun langkah-langkah kajian tafsir tematik menurut Al-Farmawi sebagai berikut:

1. Memilih atau menetapkan masalah Al-Quran yang akan diteliti secara mawdu'i (tematik).
2. Melacak dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang telah ditetapkan, ayat *makkiyah* dan *madaniyah*.
3. Menyusun ayat-ayat tersebut secara runtut menurut kronologis masa turunnya atau *asbab al-nuzul*.
4. Mengetahui hubungan (*munasabah*) ayat-ayat tersebut dalam masing-masing suratnya.
5. Menyusun tema bahasan dalam kerangka yang pas, utuh, sempurna dan sistematis.
6. Melengkapi uraian dan pembahasan dengan hadits bila dipandang perlu, sehingga pembahasan semakin sempurna dan jelas.
7. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara tematik dan mengandung pengertian serupa, mengkompromikan antara pengertian yang *'am* dan *khash*, antara yang *muthlaq* dan *muqayyad*, mensinkronkan ayat-ayat yang lahirnya tampak kontradiktif, menjelaskan ayat-ayat *nasikh* dan *mansukh*, sehingga semua ayat tersebut bertemu pada satu muara, tanpa perbedaan dan kontradiksi atau tindakan pemaksaan terhadap sebagian ayat kepada makna-makna yang sebenarnya tidak tepat.<sup>93</sup>

---

<sup>92</sup> Nurdin, *Perkembangan Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, (Banda Aceh: Pena, 2012), hlm. 27.

<sup>93</sup> Abd Muin Salim, *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Teras, 2004), hlm. 48.

Dalam menterjemahkan ayat-ayat Al-Quran penulis menggunakan *Al-Quran dan Terjemahan* yang diterbitkan Departemen Agama Republik Indonesia tahun 2007. Sedangkan teknik penulisannya, penulis berpedoman pada buku *Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Dakwah dan Komuniakasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2013*.

### **B. Jenis Penelitian.**

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penulisan ini ialah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang ada di pustaka, yang berkenaan dengan penelitian ini<sup>94</sup> Oleh karena itu, data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah data tertulis atau teks ayat Al-Quran yang berkenaan dengan ayat ayat *jihad* sesuai dengan pokok-pokok pertanyaan penelitian dan juga bahan-bahan bacaan dari bidang dakwah yang terkait dengan pembahasan penelitian.

### **C. Teknik Pengumpulan Data.**

Penelitian yang bersifat studi analisis ini termasuk kelompok penelitian kualitatif dan peneliti sendiri menjadi instrumen yang bertindak sebagai instrumen atau alat penelitian. Artinya peneliti sendiri yang menetapkan fokus penelitian, memilih dan menetapkan sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai

---

<sup>94</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm. 3.

keabsahan data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atau temuannya<sup>95</sup>

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah telaah kepustakaan, dilakukan dengan cara mengkaji sejumlah bahan bacaan dari ayat ayat *jihad*, yang berhubungan dengan penelitian ini dan mengambil pengertian dari bahan bacaan tersebut dan mengkaji tafsirya sehingga menemukan makna yang relevan dengan pembahasan. Penulis juga telah mendapatkan beberapa buku asas dalam ilmu *jihad* seperti buku *panduan jihad* oleh Hilmy Bakar, *Dahsyatnya jihad harta*, oleh Nawwaf Takturi, *Fiqih Jihad* tulisan Yusuf Al qaradhawi dan sebagainya.

#### **D. Sumber data penelitian**

Sumber data dalam penelitian ini yang menjadi sumber primer adalah ayat-ayat al-Quran yang membahas mengenai ayat *jihad*. Adapun kitab tafsir yang digunakan sebagai data primer adalah :

1. Fi Zhilalil Quran karangan Sayyid Qutub,
2. Tafsir Ibnu katsir dan
3. Hamka dalam Tafsir al-Azhar
4. Al-Quran Al karim
- 5 . Kitab kitab Tafsir
6. Kitab Asbabun Nuzul dan buku-buku yang membahas tentang *jihad*, dan

tokoh tokoh pergerakan Islam pula dijadikan sebagai sumber sekunder.

---

<sup>95</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm222.

Karena penelitian ini merupakan penafsiran terhadap kata kata di dalam Al-Quran maka metode maudu'i (tematik), yaitu sebuah metode penafsiran Al-Quran dengan mengimpun ayat ayat dalam Al-Quran yang mempunyai tema yang sama dalam arti membicara satu topik masalah dan menyusunnya berdasar kronologi dan dilengkapi dengan sebab sebab turunnya ayat atau Asbabun Nuzul tersebut (jika ada).<sup>96</sup>

#### **E .Teknik Analisis data.**

Teknik analisis data merupakan suatu proses untuk mengorganisasikan dan menyusun data-data yang diperoleh sejak proses awal pengumpulan data. Setelah mendapat data-data awal tadi, akan diurutkan ke dalam beberapa bagian seperti pola, kategori dan satu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Perlu digarisbawahi di sini bahwa analisis data adalah merupakan suatu proses yang dikerjakan secara intensif.

Proses analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan menelaah data yang tersedia mengenai ayat *jihad* seperti buku-buku *jihad*, tafsir *jihad* dan segala macam buku yang berkaitan rumusan penelitian. Prosesnya adalah membaca, dan mengumpulkan seberapa banyak data. Dengan demikian, analisis data dalam penelitian ini menggunakan content analysis, artinya melakukan analisis terhadap makna atau isi yang terkandung dalam surah As Shaff.

---

<sup>96</sup> Ahmad Hayyi al Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i: Suatu Pengantar*, Ter.suryana A. Jamrah, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 1996), hlm.6.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Konsep Jihad dalam Surah As Shaff

##### 1. Gambaran Surah As Shaff

Penulis memulai pembahasan dengan menelusuri konsep surah As Shaff. Surah ini di namakan As shaff., surah ini di turunkan di Madinah dan di kategori sebagai surah madaniyah yang menyatakan perkara perkara yang berhubungan dengan hukum syariat. Surah As Shaff yang berarti barisan mengandung 14 ayat, 221 perkataan, dan 900 huruf.<sup>97</sup> Dinamakan surah ini dengan As Shaff karna pada ayat keempat surah ini terdapat kata saffan صفا yang berarti satu barisan. Surah ini juga dinamakan dengan *surah al hawariyyun* dan surah Isa.a.s.<sup>98</sup> Oleh kerana kandungan surah ini banyak menyentuh mengenai peperangan, maka ia di namakan surah As shaff yang bererti *saff* yang bermakna barisan atau susunan dalam peperangan bagi menegakkan agama Allah. Dengan perkataan lain, surah ini menyatakan mengenai perang dan berjihad menentang musuh musuh Allah dengan mengorbankan apa saja yang dimiliki dengan tujuan meninggikan kalimah Nya dan mengenai perniagaan yang paling banyak keuntungannya dan memberikan kebahagiaan kepada orang orang yang beriman di dunia dan di akhirat.<sup>99</sup>

---

<sup>97</sup>Muhamaad Ahmad Syarbini, *Tafsir Sirajul Munir*, ( Beirut: Dar al kutub al-ilmiah:t.t), hlm .194.

<sup>98</sup> Rasyid Abdullah al farhan, *Hidayatul Bayan fi Tafsir Al-Quran*, (Beirut: Dar Al Irsyad:1999), hlm. 267.

<sup>99</sup> Abdul Hadi Awang, *At Tibyan dalam menafsirkan Al-Quran Surah As Shaff*, (Kuala Lumpur: Jundi Resources 2015), hlm 1.

Surah As Shaff ini diawali dengan *tasbih* yaitu menyucikan, memuliakan dan membesarkan Allah. Kemudian diikuti dengan amaran atau perintah kepada orang-orang beriman yang tidak setia dalam menunaikan janjinya kepada Allah. Seterusnya dinyatakan juga mengenai perjuangan memerangi musuh-musuh Allah dengan keimanan dan kepahlawanan yang bertujuan menegakkan kebenaran<sup>100</sup>

Di ceritakan pula pendirian orang-orang Yahudi mengenai dakwah yang dibawa oleh Nabi Musa dan Nabi Isa. Walaupun mereka mengetahui kebenaran yang dibawa oleh nabi-nabi mereka tetapi mereka masih mahu menyakitkan hati utusan-utusan Allah itu.<sup>101</sup>

Surah ini juga menyatakan mengenai perkara-perkara yang menjadi sunatullah, yakni peraturan alam yang ditetapkan oleh Allah termasuk dalam menolong agamanya, nabi-nabi dan wali-walinya. Para nabi dan wali Allah yang meneruskan perjuangan menegakkan agamanya pasti diberikan pertolongan di dunia dan di akhirat dengan kemenangan. Allah akan menimpakan bala dan bencana kepada orang-orang musyrikin dan siapapun yang memerangi dan memadamkan cahayanya.<sup>102</sup>

Surah ini turut menyeru orang-orang yang beriman supaya menceburkan diri dalam perniagaan yang memberi keuntungan yaitu perniagaan *jihad* demi menegakkan agama Allah. Perniagaan ini menghendaki mereka mesti berkorban

---

<sup>100</sup> Abdul Hadi Awang,, *At Tibyan dalam menafsirkan Al-Quran Surah As Shaff*,... hlm .1.

<sup>101</sup> Abdul Hadi Awang,, *At Tibyan dalam menafsirkan Al-Quran Surah As Shaff*,... hlm.1.

<sup>102</sup> Abdul Hadi Awang,, *At Tibyan dalam menafsirkan Al-Quran Surah As Shaff*,...hlm .1.

dan membayarnya dengan nyawa, darah , jiwa dan harta benda bagi mencapai kebahagiaan yang di janjikan oleh Allah.<sup>103</sup>

Surah As Shaff ini diakhiri dengan suatu pengajaran dan iktibar yang sangat menarik yaitu ketika Nabi Isa menyeru golongan Hawariyin yang setia supaya menjadi penolong agama Allah. Golongan Hawariyin itulah yang telah menegakkan agama Allah selepas Nabi Isa di angkat ke langit oleh Allah yang akibatnya mereka menjadi korban kekufuran dan kezaliman. Walaupun jasad mereka ditusuk pedang, namun mereka tetap menegakkan agama Allah. Orang orang yang beriman perlu menjadikan kisah itu sebagai contoh dan teladan dan dapat memahami bahwa kebahagiaan di akhirat lebih daripada kebahagiaan di dunia serta sanggup mengorbankan apa sahaja dalam meninggikan agama Allah.<sup>104</sup>

Daripada beberapa uraian tentang gambaran surah As Shaff di atas, dapat dipahami bahwa surah As Shaff ini menceritakan tentang barian saf perjuangan dalam menegakkan agama Allah dengan tawaran pahala yang Allah janjikan kemenangan apabila mengikuti seruanNya dengan mengadaikan harta dan jiwanya semata mata demi perjuangan dakwah.

---

<sup>103</sup> Abdul Hadi Awang,, *At Tibyan dalam menafsirkan Al-Quran Surah As Shaff*,... hlm. 2.

<sup>104</sup> Abdul Hadi Awang, , *At Tibyan dalam menafsirkan Al-Quran Surah As Shaff*,... hlm.2.

## 2. Makna Jihad dalam surah As shaff ayat 11

Penulis mengawali penjelasan makna *jihad* dalam AL-Quran dalam surah As shaff dengan menjelaskan ayat 11, yaitu Allah berfirman:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا هَلْ اَدُّوْكُمْ عَلٰۤىٰ تَجْرَةٍ تُنْجِيْكُمْ مِّنْ عَذَابِ اَلِيْمٍ ۙ تُوْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ  
وَرَسُوْلِهٖٓ وَتُجَاهِدُوْنَ فِىْ سَبِيْلِ اللّٰهِ بِاَمْوَالِكُمْ وَاَنْفُسِكُمْ ۗ ذٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ اِنْ كُنْتُمْ  
تَعٰمُوْنَ ﴿۱۱﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkanmu dari azab yang pedih?(Surah As Shaff:10(yaitu) kamu beriman kepada Allah dan RasulNya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.(Surah As Shaff :11).*<sup>105</sup>

Berdasarkan ayat di atas, ditemukan bahwa *jihad* terbagi kepada dua yaitu *jihad harta* dan *jihad Jiwa*. Makanya penulis akan mendefinisikan kedua dua ayat pembagian ini satu persatu akan permaknanaanya.

### a) Jihad harta

Berjihad dengan harta di jalan Allah memiliki dua pengertian: pengertian umum dan pengertian khusus. Pengertian umum *jihad* harta adalah, menyumbangkan harta dalam segala bidang kebaikan yang mengantarkan kepada keridahaan Allah SWT, seperti membantu orang orang fakir dan miskin, membangunkan rumah sakit, masjid, sekolah, lembaga kajian agama dan pengurusan tinggi, memperbaiki jalan, menunjangkan kebutuhan anak anak yatim

---

<sup>105</sup> Department Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro 2003) , hlm.552.

dan pelajar, menyediakan lapangan kerja bagi kaum pengangguran, mendanai yayasan yayasan kebajikan dan lembaga penyaluran zakat.<sup>106</sup>

Intinya adalah, setiap kegiatan sumbangan harta yang manfaatnya akan dapat di rasakan dan membantu seluruhnya atau sebagian muslimin, atau seorang saja dari mereka, bahkan di rasakan oleh orang orang non Muslim, seperti memberi makan kepada orang orang lapar atau membantu orang sakit di antara mereka selama niat orang yang menyumbang adalah beribadah kepada Allah SWT, maka ini dapat dikatakan jihad harta, karena nilai setiap perbuatan tergantung kepada niat.<sup>107</sup>

Pengertian Khusus *jihad* harta adalah menyumbangkan harta untuk mendukung bidang bidang yang terkait dengan *jihad* militer, seperti membeli senjata, perlengkapan tempur, dan baju perang, mengembangkan fasilitas, membangun pabrik senjata, memberi tunjangan ekonomi bagi keluarga dan kerabat para mujahidin, agar para mujahidin merasa tenang dengan nasib orang orang ditinggalkannya, dan segala bentuk sumbangan yang di gunakan untuk mengembangkan kekuatan kam muslimin dalam setiap pertempuran dan segala musuh musuh Islam dengan cara apa yang di redhai oleh Allah SWT .<sup>108</sup> Ash-Shanni mendefinisikan *jihad* harta seperti berikut ”Sumbangan yang diberikan oleh seseorang guna membiayai *jihad*, senjata dan semisalnya”<sup>109</sup>

---

<sup>106</sup> Nawwaf Takruri, *Dahsyatnya Jihad Harta*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2007), hlm.1.

<sup>107</sup> Nawwaf Takruri, *Dahsyatnya Jihad Harta*,... hlm .1.

<sup>108</sup> Nawwaf Takruri, *Dahsyatnya Jihad Harta*,... hlm. 2.

<sup>109</sup> Ibnu Hajar , *Subulus Salam* (Jakarta : Ar Ruzz media, 2009), hlm. 82.

Banyak sekali dalil yang menegaskan dan agar melakukan *jihad* harta dalam pengertian umum. Di antaranya adalah firman Allah SWT.

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ثُمَّ لَا يُتَّبِعُونَ مَا أَنْفَقُوا مَنًّا وَلَا أَذًى هُمْ  
أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya: *Orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah, kemudian mereka tidak mengiringi apa yang dinafkahkan mereka itu dengan menyebutkan pemberiannya dan dengan tidak menyakiti (perasaan si penerima), mereka memperoleh pahala di sisi Tuhan mereka. tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.*(Surah Al Baqarah:262).<sup>110</sup>

Dengan demikian dapat dipahami, bahwa *jihad* harta merupakan *jihad* yang di perintahkan oleh Allah SWT dengan cara mengeluarkan sebagian harta yang dimiliki dari kemaslahatan atau dalam menegakkan agama Islam.

#### **b) Jihad Jiwa (Jihad al-Nafs)**

Penulis menemui pengertian *jihad* jiwa adalah bermaksud *jihad* melawan hawa nafsu atau diri (*jihad al-nafs*). Maksudnya adalah mencurahkan segenap usaha dan kemampuan untuk berkomitmen terhadap aturan Allah SWT dan meniti jalannya yang lurus. Hal ini mencakup ketaatan dan peribadahan kepada Allah SWT, menjauhi maksiat, dengan melaksanakan kewajiban terhadap Tuhan, diri, umat. Semua manusia, alam dan semua makhluk.<sup>111</sup> Jihad melawan hawa nafsu, meliputi pengendalian diri dalam menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangannya. Jihad melawan hawa nafsu merupakan perjuangan yang amat berat

---

<sup>110</sup> Department Agama R.I. *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro 2003) , hlm. 44.

<sup>111</sup> Dzulqarnain M. Sunusi. *Antara Jihad dan Terorisme*, (Makassar: Pustaka As-Sunnah, 2011), hlm .85.

(jihad akbar).<sup>112</sup> Imam al Ghazali menerangkan beratnya *jihad* melawan nafsu yang merintahkan kepada kejahatan (*nafs al- amma'rah bi al-su*) dan menentang kebahagiaan manusia, dari dua aspek: *Pertama*, nafsu merupakan musuh dari dalam diri. Apabila pencuri berasal dari dalam rumah, ia akan lebih sulit untuk diwaspadai. *Kedua*, Nafsu merupakan musuh yang di cintai.<sup>113</sup>

Jika seseorang mencintai musuhnya bagaimana mungkin ia akan melawannya? Al Ghazali mengatakan “manusia itu buta terhadap aib dari orang yang di cintainya. Ia hampir tidak melihat aibnya tersebut” Jadi apabila seseorang menganggap baik keburukan dan tidak melihat aibnya, padahal sudah jelas bahwa nafsu adalah musuh yang berbahaya, niscaya ia akan menyesal dan mengalami kerusakan tanpa di sedari. Kecuali, orang orang yang di pelihara oleh Allah dengan karunianya dan ditolong dengan rahmatnya.<sup>114</sup>

Jihad melawan hawa nafsu itu mempunyai beberapa tingkatan, di antaranya:

1). Jihad yang berkaitan dengan upaya meningkatkan kualitas intelektual: baik untuk pendalaman ilmu pengetahuan umum (non Islam) dan ilmu keagamaan dalam rangka mencari dan mempresentasikan kebenaran agama. Hal ini karena Allah memerintahkan untuk mempelajari agama dan menyiapkan pahala yang sangat besar bagi para penuntut ilmu dan orang orang kaya yang berilmu.<sup>115</sup>

---

<sup>112</sup> Dzulqarnain M. Sunusi, *Antara Jihad dan Terorisme*,... hlm. 85.

<sup>113</sup> Dzulqarnain M. Sunusi, *Antara Jihad dan Terorisme*,... hlm . 85

<sup>114</sup> Yusuf Al Qardhawi, *Fiqh al Jihad* , (Bandung: Mizan, 2010), hlm . 91-92.

<sup>115</sup> Dzulqarnain M.sunusi, *Antara Jihad dan Terorisme* , (Makassar: Pustaka As- Sunnah, 2011), hlm66

2). Jihad melawan hawa nafsu juga dalam kaitannya dengan pengamalan dan pengaplikasian ilmu pengetahuan yang diperolehnya.<sup>116</sup> dengan penuh amanah dan ihsan, maksudnya adalah mentaati perintah perintahnya dan menjauhi larangan-nya.<sup>117</sup>

3). Jihad melawan hawa nafsu dengan mensosiasikan (mendakwahkan) ilmunya kepada orang lain,<sup>118</sup> dan mengajak mereka ke jalan Allah atas kebenaran, dengan cara yang bijak (hikmah), nasihat yang baik, dan dialog dengan kelompok yang berbeda dengan cara yang baik.<sup>119</sup>

4). Ketabahan dan kesabaran dalam menuntut ilmu pengetahuan, mengamal dan mensosialisasikannya di kategorikan pula sebagai *jihad* melawan hawa nafsu.<sup>120</sup>

Dari sini penulis menyimpulkan bahwa di antara aspek terpenting *jihad* melawan hawa nafsu adalah harus melatih jiwa dan diri agar dapat ke medan pertempuran *jihad* lainnya. *jihad* melawan hawa nafsu merupakan tingkatan penting dari tingkatan tingkatan *jihad* di jalan Allah, sebagaimana telah disyariatkan Islam. Hal ini harus di letakkan pada tempatnya, tidak di biarkan secara mutlak, tidak di ambil lebih banyak dari yang di tentukan dan tidak melanggar macam macam *jihad* lainnya.<sup>121</sup>

---

<sup>116</sup> Sunusi, *Antara Jihad dan Terorisme*,... hlm .67.

<sup>117</sup> Qaradhawi, *Fiqih al-jihad*. hlm 93

<sup>118</sup> Sunusi, *Antara Jihad dan Terorisme*,... hlm. 68

<sup>119</sup> Qaradhawi, *Fiqih al-jihad*,... hlm 93

<sup>120</sup> Sunusi, *Antara Jihad dan Terorisme*,... hlm.69.

<sup>121</sup> Qaradhawi, *Fiqih jihad*,... hlm 94.

### 3. Asbabun Nuzul Ayat 10 – 11

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا هَلْ أَذُكُم عَلَىٰ تِجْرَةٍ تُنْجِيكُمْ مِّنْ عَذَابِ أَلِيمٍ ﴿١٠﴾ تَوَّابُونَ بِاللَّهِ  
وَرَسُولِهِ ءَ وَتُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنفُسِكُمْ ءَ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ  
تَعْلَمُونَ ﴿١١﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkanmu dari azab yang pedih?(Surah As shaff :10)(yaitu) kamu beriman kepada Allah dan RasulNya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.(Surah As shaff: 11)*<sup>122</sup>

#### Sebab turunnya ayat 10

Dalam kitab *Lubabaabun Nuquul Fii Asbabun Nuzul* karangan Jalaludin As Suyuthi penulis telah menemukan sebab turunnya ayat yaitu diriwayatkan dari Abu shaleh,' berkata ,'Sekiranya saja kita mengetahui amalan yang paling utama dan paling disukai oleh Allah.'setelah itu, turunlah ayat ini. Akan tetapi, mereka ternyata enggan untuk berjihad sehingga turunlah ayat 2,"wahai orang orang yang beriman! Megapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?"Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Ali dari Ibnu Abbas riwayat yang mirip dengan di atas. Ibnu Abi hatim juga meriwayatkan dari Ikrimah dari Ibnu Abbas, demikian juga Ibnu Jarir dari jalur adh-Dhahak yang berkata "Ayat 2, 'Wahai orang orang beriman! Mengapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan'" diturunkan berkenaan dengan seorang laki laki yang dalam peperangan

---

<sup>122</sup> Department Agama RI. *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro 2003) , hlm. 552.

mengucapkan akan melakukan tindakan-tindakan yang ternyata tidak ia lakukan yaitu menebaskan pedang, menusukkan tombak, serta membunuh (pihak musuh).”Ibnu Abih Hatim juga meriwayatkan dari Muqatil bahwa ayat ini diturunkan berkenaan dengan larina beberapa orang sahabat dari medan perang ketika berkecamuknya perang Uhud.<sup>123</sup>

### **Sebab Turunnya Ayat 11**

Diriwayatkan bahwa Said bin Jabir berkata, ”Ketika turun ayat 10, ’Hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkanmu dari azab yang pedih?’ kaum muslimin berkata, ”seandainya kita mengetahui apa bentuk perdagangan tersebut niscaya akan kita korbankan harta dan keluarga dijalannya. Tidak lama berselang, turunlah ayat, ’(yaitu) kamu beriman kepada Allah dan Rasulnya dan berjihad di jalan Allah’”<sup>124</sup>

---

<sup>123</sup> Jalaluddin As Suyuthi, *Lubaabun Nuquul Fii Asbaabin Nuzuul, atau sebab turunnya ayat Al Qur’ am terj. Tim Abdul Hayyie* (Gema :insane, t,t), Hlm 570- 572

<sup>124</sup> Jalaluddin As Suyuthi, *Lubaabun Nuquul Fii Asbaabin Nuzuul, ...572*

## B. Karakteristik Jihad dalam surah As Shaff Menurut Mufassir

### a) Tafsir Ibnu katsir

Dalam tafsir Ibnu Katsir, penulis menemui tafsir ayat telah dikemukakan dalam hadits Abdullah bin Salam, bahwa para sahabat pernah hendak bertanya kepada Rasulullah tentang amal perbuatan yang paling disukai Allah sehingga mereka dapat mengerjakannya. Kemudian Allah Ta'ala menurunkan surat As Shaff ayat 10 ini:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا هَلْ أَذُكُم عَلَىٰ تِجْرَةٍ تُنَجِّيْكُمْ مِّنْ عَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿١٠﴾

Artinya; *Hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkanmu dari azab yang pedih?* (Surah As Shaff:10)

Kemudian Dia menjelaskan perniagaan besar yang dapat mengantarkan kepada tujuan dan tawaran perniagaan dengan firmanNya

تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ۚ وَتُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنفُسِكُمْ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ

لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١١﴾

Artinya: *(yaitu) kamu beriman kepada Allah dan RasulNya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagimu, jika kamu mengetahuinya.* (Surah As shaff:11) ”Yakni, lebih baik dari ada perniagaan dunia dan bersusah payah serta berusaha untuknya saja<sup>125</sup>

---

<sup>125</sup> Abdullah Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi’I, 2004), hlm .168.

b. Tafsir Al Azhar.

Di dalam tafsir Al Azhar tulisan Hamka, Penulis menemui tafsir ayat bermaksud semua manusia selalu menginginkan laba dan untung dan semua manusia tidaklah suka merugi. Orang yang berniaga selalu mengharapkan keuntungan. Maka dalam ayat ini Allah menanyakan kepada hambanya yang beriman, apakah mereka suka jika tuhan sendiri yang menunjukkan kepada mereka perniagaan yang jelas akan besar untungnya? Keuntungannya yang nyata ialah terlepas daripada azab yang pedih. Sudah pasti orang yang beriman akan menjawab pertanyaan Tuhan itu dengan tegas “Tentu saja kami suka, ya Tuhan” sedangkan sesama manusia, yang mengatakan ada satu keuntungan, kami segera memasang telinga, apatah lagi kalau yang menanyakan itu Allah sendiri.<sup>126</sup>

Di ujung pertanyaan Tuhan telah dikatakan yang sangat utama dari keuntungan perniagaan yang akan ditunjukkan Tuhan itu ialah barangsiapa yang melakukannya akan terlepas daripada azab yang pedih. Keuntungan yang satu itu saja sudah sangatlah besarnya. Saudagar saudagar dunia yang besar besar, raja raja yang berkuasa, orang orang besar dalam suatu negara, banyak yang merasakan hidup senang di dunia ini, tetapi belum tentu terlepas daripada azab yang pedih di akhirat. Oleh sebab itu maka orang yang beriman akan mendengarkan dengan hati hati apakah perniagaan itu. Lalu datanglah ayat selanjutnya<sup>127</sup>

---

<sup>126</sup> Hamka, *Tafsir Al azhar*, (Jakarta: Pustaka Panjimah, 1985), hlm 150

<sup>127</sup> Hamka, *Tafsir Al azhar*,... hlm150.

‘Beriman kamu kepada Allah dan Rasulnya’ (Pangkal ayat 11). iman kepada Allah dan Rasul adalah pokok (Modal) yang pertama dan utama. Kalau modal pertama ini belum ada, susahlah buat menambah dengan modal yang lain.

Dalam Hal ini ar Razi menulis dalam Tafsirnya “ perniagaan ialah tukaran sesuatu dengan sesuatu yang dari pertukaran itu mengharapkan keuntungan. Berniaga hendaklah melepaskan si saudagar dari kerugian dan berniaga memerlukan kesabaran, maka perniagaan yang di tunjukkan oleh Tuhan ini sangat memerlukan kepercayaan dengan seluruh sikap hidup dan ucapan dengan lidah. sebagaimana perniagaan mengakibatkan untung atau rugi, demikianlah pulalah perniagaan dengan Tuhan ini, barangsiapa yang bermodalkan iman dan beramal shalih dia pasti mendapatkan ganjaran dan laba yang berlipat ganda dan kekayaan tidak pula beramal yang shalih, jelaslah dia akan menyesal dan mendapat kerugian yang besar” Demikian ar Razi.<sup>128</sup>

Dengan modal pertama yang telah kuat ini hendaklah tambah modal kedua, yaitu: “ dan sesudah iman kepada Allah dan Rasul, hendaklah buktikan dengan kesangupan dan kesukaan berjihad pada jalan Allah. Yaitu bekerja keras, berjuang, tidak kenal menyerah, tidak kenal berhenti apatah lagi mundur, didalam menegakkan jalan Allah harta benda dikorbankan untuk perjuangan. Kebatilan tidaklah sesuai dengan iman. Dan bukan harta saja: jiwa pun kalau perlu diberikan untuk menegakkan jalan Allah: “Demikian itu lah yang baik bagi kamu jika kamu mengetahui “ (Ujung ayat 11).<sup>129</sup>

---

<sup>128</sup> Hamka, *Tafsir Al azhar*,... hlm .151.

<sup>129</sup> Hamka, *Tafsir Al azhar*,... hlm. 151.

### C. Tafsir Fi Zhilalil Quran

Di dalam tafsir Fi Zhilalil quran, Penulis telah menemui Ayat ini terdiri dari kalimat perincian dan kalimat sambung, kalimat pertanyaan dan jawabannya, mendahulukan letak kata yang semestinya di akhir, dan mengakhirkannya yang seketulya berada di awal. Gaya ungkapan demikian merupakan ungkapan yang disengaja untuk menetapkan dan memantapkan seruan itu ke dalam hati dengan berbagai wasilah dan sarana ungkapan seruan.<sup>130</sup>

Seruan itu diawali dengan sebutan tentang iman, "*Hai orang orang yang beriman*" kemudian langsung diikuti dengan ungkapan pertanyaan yang menyentuh, karena Allah yang bertanya kepada mereka dan mengundang mereka untuk menjawab.<sup>131</sup> "*Sukakah kamu Aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkan kamu dari azab yang pedih?*" (As Shaff:10)

Siapa yang tidak tertarik dengan petunjuk Allah tentang perniagaan itu? Dua kalimat itu dipisah untuk menunggu jawaban yang dinantikan. kemudian muncullah jawaban setelah ditunggu tunggu oleh hati dan pendengaran, "*( Yaitu) kamu beriman kepada Allah dan Rasulnya*"

Ternyata mereka telah beriman kepada Allah dan rasulnya. Maka hati mereka pun menjadi cerah dan gembira mendengar salah satu bagian dari jawaban telah terealisasi dalam diri mereka. "*serta berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu*'

---

<sup>130</sup> Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Quran*, (Jakarta:Perpustakaan Nasional, Katalog Dalam Terbitan,2003), hlm 261

<sup>131</sup>Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Quran*,... hlm 261

Itulah tema pokok yang di bahas dalam surah ini.ia akan muncul lagi dalam gaya bahasa ini dan berulang ulang serta diarahkan dengan redaksi demikian. Allah telah mengetahui bahasa jiwa manusia memmbutuhkan sentuhan yang terus menerus dan berulang ulang dengan berbagai macam gaya bahasa dan coraknya.sentuhan sentuhan itu hendak membangkitkan jiwa untuk menunaikan taklif yang sulit dan urgen dimana ia tidak mungkin lari dari tugas menegakkan manhaj ilahi dan menjaganya selalu eksis di muka bumi ini. kemudian komentar atas tawaran perniagaan itu yang di tunjukkan bagi mereka dengan komentar yang menggambarkan keindahan dan hiasaannya,<sup>132</sup>“*itulah yang lebih baik bagi kamu jika kamu mengetahuinya*” (As-Shaff:11)

Berdasarkan tiga pandangan mufasir diatas dapat dipahami, bahwa makna *jihad* menurut surah As Shaff menyarankan kepada umat Islam untuk menyahut seruan perniagaan yang Allah SWT rakamkan dalam Al-Quran yang menguntungkan pahala dunia dan akhirat seperti yang terkandung dalam surah tersebut yang menjanjikan kemenangan apabila berjihad dengan mengeluarkan harta dan jiwa kerana Allah SWT.

---

<sup>132</sup> Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Quran*,... hlm 261

### **C. Makna dan Karakteristik *Jihad* dalam Surah As Shaff Menurut Tokoh Pergerakan Islam.**

#### a) Menurut Aidh al – Qarni

Dalam Kitab *Tafsir Muyassar* karangan Dr Aidh al Qarni sebagai tokoh pergerakan Islam. penulis menemukan bahwa Makna dan karakteristik Menurut Aidh Al qarni sebagai tokoh pergerakan Islam, beliau berpandangan dan menafsirkan ayat tersebut yaitu ‘Wahai orang-orang yang beriman, maukah kalian kutunjukkan suatu perniagaan yang besar dan sangat menguntungkan, yang bisa menyelamatkan kalian dari azab yang pedih. seakan akan mereka menjawab ‘Tentu saja kami mahu’ Perniagaan itu adalah kalian beriman kepada Allah dan Rasulnya, kalian berjihad di jalan Allah demi meninggalkan agamanya dengan bermacam-macam bentuk jihad, seperti mempersembahkan harta dan jiwa. semua ini lebih utama bagi kalian daripada perniagaan dunia dan fana, jika kalian mengetahui perbedaan antara yang bermanfaat dan yang berbahaya, antara yang bagus dan yang rusak<sup>133</sup>

Beliau juga berpandangan di hujung ayat “Apabila kalian melaksanakan ini semua maka Allah SWT akan mengampuni dan memaafkan semua kesalahan dan dosa kalian serta memasukkan kalian ke dalam syurganya yang mana sungai sungainya mengalir di bawah pohonnya, sementara tempat tinggal para penghuninya adalah istana. mereka tinggal di sana untuk selamanya dalam

---

<sup>133</sup> Aidh al Qarni, *Tafsir Muyassar*, ( Jakarta:Perpustakaan Nasional, 2008), hlm.336.

keadaan senang, tentera, dan suci itulah keuntungan, kesuksesan, dan kebahagiaan tertinggi<sup>134</sup>

b) Menurut Wahbah al Zuhaili.

Makna dan karakteristik dalam kitab Tafsir Al Munir karangan Wahbah al Zuhaili sebagai tokoh pergerakan Islam, Penulis telah menemui pandangan beliau bahwa ayat surah As Shaff ayat 10 dan 11 tersebut bermaksud ‘Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah SWT dan Rasulnya, maukah kalian aku tunjukkan sebuah perniagaan yang bermanfaat dan menguntungkan yang dengan perniagaan itu kalian bisa mewujudkan kesuksesan, keberhasilan dan keselamatan dari adzab yang keras lagi menyakitkan dan memilukan pada hari kiamat?’<sup>135</sup>

Aidh al Qarni menerangkan ayat ini adalah bentuk ungkapan yang bertujuan untuk memotivasi dan merangsang kертartarikan (*at- Targhib wat tasyiiq*). Di sini, amal saleh untuk menggapai pahala yang agung diposisikan seperti perniagaan karena mereka memperoleh keuntungan dari perniagaan. Keuntungan itu adalah dengan masuknya mereka ke dalam surga dan selamat dari neraka. Macam dan bentuk perniagaan tersebut adalah seperti yang di jelaskan oleh dua ayat selanjutnya, yang maknanya adalah keimanan dan berjihad di beli oleh Allah SWT dengan harga berupa surga. itu adalah penjualan yang menguntungkan.<sup>136</sup> Sebagaimana firman Allah SWT dalam ayat Al-

---

<sup>134</sup> Aidh al Qarni, *Tafsir Muyassar*,... hlm.337.

<sup>135</sup> Wahbah al Zuhaili, *Tafsir Al Munir*, (Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan, 2014), hlm. 549.

<sup>136</sup> Wahbah al Zuhaili, *Tafsir Al Munir*,... hlm. 549.

Quran:“*sesungguhnya Allah membeli dari orang-orang mukmin, baik diri maupun harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka*”(Surah at Taubah: 111)

Kemudian, Allah SWT menjelaskan bentuk dan macam perniagaan yang dimaksudkan tersebut“(*Yaitu*) kamu beriman kepada Allah dan Rasulnya berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu” (Surah As Shaff:11)

Sedangkan dalam ayat 11 surah As Shaff, Wahbah Al Zuhaili menerangkan perniagaan itu adalah berbentuk kalian senantiasa konsisten dalam meneguhi keimanan kepada Allah SWT dan Rasulnya memurnikan amal hanya untuknya, berjihad demi meluhurkan kalimatnya dan menyebarkan agama dengan jiwa dan harta. Di sini harta di sebutkan lebih dulu karena hartalah yang digunakan pertama kali dalam berinfak.<sup>137</sup> “*itulah yang lebih baik bagi kamu jika kamu mengetahui*” (Surah As Shaff:11)

Hal tersebut, yaitu keimanan dan *jihad* adalah lebih baik dan lebih utama bagi kalian daripada harta dan jiwa kalian, daripada perniagaan dunia dan hanya menggeluti perniagaan dunia semata, jika kalian memang termasuk orang-orang memiliki pengetahuan, wawasan, dan kesadaran tentang masa depan karena yang penting adalah hasil dan target akhir. Target akhir yang mulia dan bernilai tinggi itu tidak bisa dipahami, dimengerti dan disadari oleh orang-orang yang bodoh.<sup>138</sup>

Aidh al Qarni jugak berpandangan bahwa *jihad* ada dua macam. *Pertama*, *jihad* melawan diri sendiri, yaitu mengekangnya dari bahwa nafsu dan syahwat, yaitu meninggalkan sikap tamak, rakus dan serakah, memiliki rasa empati, simpati, kasih sayang dan belas kasih kepada sesama makhluk. *Kedua*, *jihad*

---

<sup>137</sup> Wahbah al Zuhaili, *Tafsir Al Munir*,... hlm. 550.

<sup>138</sup> Wahbah al Zuhaili, *Tafsir Al Munir*,... hlm. 550.

terhadap musuh yaitu *jihad* melawan musuh, menghadapi, menghalau dan menangkal serangan mereka dalam rangka menyebarkan agama Allah SWT.<sup>139</sup>

#### **D. Implikasi Jihad dalam Perspektif Dakwah**

Implikasi konsep jihad dalam surah As Shaff ayat 10 dan 11, sebagaimana Firman Allah SWT di atas dapat dikemukakan bahwa titik awal dakwah islamiyyah berpangkal pada konsepsi iman dan amal sholeh yang berlandaskan ilmu pengetahuan yang dalam ayat surah As shaff. Di atas diterangkan sebagai suatu perniagaan yang paling beruntung, di mana amal sholeh yang di tonjolkan di sini, yaitu “*berjihad fi sabilillah*” berjuang dijalan Allah dengan mempertaruhkan harta dan nyawanya.

Sebagai agama yang terlengkap, terakhir dan memiliki ajaran yang dinamis, Islam sangat menekankan kepada pemeluknya agar memperhatikan persoalan *jihad* yang berhubungan dengan perang bersenjata ataupun sebagainya untuk perjuangan dakwah. Bahkan, dapat dikatakan bahwa sebagian besar maksud jihad dalam Al-Quran, terutama yang di iringi *fi sabilillah* sesudahnya berorientasi pada peperangan menggunakan senjata serta mengeluarkan harta dan jiwa .Ini tidak lain karena sangat penting artinya bagi perkembangan dakwah Islamiyah. Ia berfungsi sebagai pengawal yang akan menyelamatkan dakwah dari berbagai tantangan bersenjata pihak musuh dan menyinkirkan rintangan rintangan pemhambat jalanya revolusi pembebasan umat manusia.

---

<sup>139</sup> Wahbah al Zuhaili, *Tafsir Al Munir*,... hlm.550.

Ketika Allah SWT mengutuskan Nabi Muhammad membawa risalah islam antara pengorbananya dalam agama adalah mengeluarkan banyak harta dan jiwanya semata mata demi Islam. ini adalah satu dakwah baginda keatas umat bahwa rasulullah merupakan suri teladan umat.Makanya dia menetapkan dua tujuan yaitu melenyapkan kemusyrikan di muka bumi ini dan merealisasikan kepemimpinan agama Allah SWT di muka bumi

Jihad merupakan tulang punggung dan kubah Islam, kedudukan orang orang yang berjihad amatlah tinggi di surga. begitu juga di dunia, mereka mulia di dunia dan di akhirat. Rasulullah adalah orang yang paling tinggi derajatnya dalam *jihad*. beliau telah berjihad dalam segala bentuk dan macamnya. Baginda berjihad dijalan Allah dengan sebenar benarNya *jihad*, baik dengan hati, dakwah keterangan ilmu, pedang dan senjata, semua waktu beliau hanya berjihad dengan hati, lisan dan tangan beliau. oleh karena itulah baginda amat harum namanya di sisi manusia dan paling mulia di sisi Allah SWT, Allah memerintahkan beliau untuk berjihad semenjak beliau di utuskan sebagai Nabi dengan membelanjakan harta dan jiwa baginda sehingga menjadi tauladan dakwah kepada umat Islam dari dahulu sehingga lah sekarang.

Makanya hubungan *jihad* dan dakwah merupakan satu mata rantai yang tidak bisa dipisahkan karena dakwah adalah perjuangan untuk perjuangan yang ma'ruf atas yang mungkar, perjuangan menegakkan yang haq dan menghapuskan kebatilan. maka dakwah termasuk dalam kategori *jihad*. jihad bukan semata mata peperangan tapi mempunyai arti yang luas yakni segala iktiar dan daya upaya menegakkan kalimah Allah termasuk menyiarkan dan menyampaikan dakwah

agama serta mengeluarkan harta dan jiwa raga semata mata untuk perjuangan agama.

Diantara Implikasi *jihad* dalam prespektif dakwah lebih jauh dapat di jelaskan sebagaimana berikut:

#### 1. Masyarakat

Masyarakat akan lebih tahu akan kepentingan menyahut seruan *jihad* dengan memperaktekkan pada diri mereka berjuang melalui karya tulis, bicara dan membelanjakan harta dan jiwa raga mereka untuk menyiarkan kebenaran islam serta mengungkapkan keindahannya kepada non muslim.

#### 2. Negara

Sebuah negara Islam yang makmur perlu memerintah berlandaskan Al-Quran dan As Sunnah sebagaimana ajaran Nabi Muhammad dalam perjuangan dakwah. Serta seruan Allah SWT yang terkandung dalam ajaran Al-Quran. Kata *jihad* itu sendiri mencakup keseluruhan aktivitas positif yang harus di lakukan seorang muslim dalam sebuah negara yang harus berlaku sebagai mujahid menyahut seruan *jihad* dalam menyampaikan dakwah demi kebaikan Islam, Seperti bersungguh sungguh menegakkan islam menyampaikan kepada masyarakat dengan berkorban mengeluarkan harta dan jiwa raganya.

Maka jelaslah di sini penulis ingin menyimpulkan bahwa impilikasi *jihad* dalam dakwah mempunyai pengertian yang luas untuk kita ketahui lebih dalam sama ada dari *jihad* harta, *jihad* jiwa raga (hawa nafsu) dan sebagainya untuk di amalkan dalam jiwa masyarkat Islam. Jelaslah kepemimpinan Rasulullah terdahulu

yang berjihad di jalan Allah menjadi suri teladan ke atas umat Islam sehingga hari ini dan mempunyai banyak pengajaran untuk di pelajari.

Oleh itu, akhir kalam penulis ingin mengajak kepada semua umat Islam agar contohilah cara dakwah Rasulullah berjihad dalam menyampaikan Islam di kalangan masyarakat. Baginda amat bersungguh sungguh berkorban semata mata demi kebaikan umat masyarakat dan Islam serta banyak mengeluarkan harta dan jiwa raganya

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan. Maka penulis membuat kesimpulan bahwasnya berjihad itu adalah suatu perkara yang wajib bagi seluruh umat Islam samada dari segi perang, godaan syaitan, mujahada melawan hawa nafsu dan mengeluarkan harta di jalan Allah.

Kata *jihad* dan seruan *jihad* itu sendiri banyak yang terkandung di dalam Al Quran dan mempunyai 41 ayat yang penulis temukan. Sebagai penutup daripada kesimpulan ini penulis temukan bahwasnya ayat jihad dalam surah As Shaff mempunyai pelbagai pengajaran dan makna. Antaranya ialah.

1. Dalam surah As Shaff ayat 10 dan 11 adalah mengalakkan kita menyahut sebuah seruan perniagaan yang Allah SWT berikan ganjaran pahala seperti mengeluarkan harta dan jiwanya semata mata untuk perjuangan agama.
2. Dalam surah ini penulis temukan bahawasanya surah As Shaff memberikan kesan yang besar terhadap umat Islam yang berjuang di jalan Allah.
3. Penulis simpulkan, berjihad dalam agama perlukan mujahada yang tinggi untuk mencapai kemenangan dan perlu banyak berkoraban mengeluarkan harta dan jiwa raga.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, Maka penelitian ingin mengemukakan saran kepada masyarakat di luar sana agar sebagai menjadi pedoman dan pegangan dalam sebuah hidup. Peneliti sarankan antaranya:

1. Berjihad dalam agama seperti perlu memiliki kesabaran yang tinggi  
Dan hendaklah berkorban dengan harta dan jiwa untuk mencapai redha Allah SWT.
2. Umat Islam hendaklah sentiasa membaca Al-Quran seperti surah As Shaff yang banyak kisah dan hikmah di sebalik seruan Allah SWT dalam sebuah perjuangan.
3. Sentiasalah Kembali kepada ajaran Al-Quran dan As-Sunnah untuk berjihad karena ia merupakan pedoman dan petunjuk bagi umat manusia mencapai kebenaran dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Manusia dapat mengetahui hakikat dirinya, tugas serta kewajiban yang lain untuk mewujudkan keharmonian dan kesejahteraan hidup dalam masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Bahasa Arab – Indonesia*, (Yogyakarta: Al-Munawwir, 1984).
- A. Muhaimin Zen, *Al-Qur'an 100% Asli : Sunni-Syi'ah Saru Kitab Suci*, (Jakarta: Nur al-Huda, 2012).
- Azyumardi Azra, *Pergolakan Politik Islam: Dari Fundamentalisme, Modernisme, hingga Postmodernisme*, (Jakarta: Paramadina, 1996).
- Abdul Hadi Awang, *At Tibyan dalam menafsirkan Al Quran Surah As Shaff*, (Kuala Lumpur: Jundi Resources 2015)
- Abu Luwis Ma'luf, *al-Munjid fi al-Lughah wa al-'Alam*, (Beirut-Libanon: Daar Al-Wasyriq, 1986).
- Abul A'ala al maududi, *Syariat Islam fi al Jihad* (Qahirah: Dar al muhut), terj Dr Samir A.D (1985)
- Abd Muin Salim, *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Teras, 2004)
- Abdullah Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Bogor: Pustaka imam Asy-Syafi'I, 2004).
- Ahmad Hayyi al Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i: Suatu Pengantar, ter.suryana A. Jamrah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 1996).
- Abdullah Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Bogor: Pustaka imam Asy-Syafi'I, 2004).
- Aidh al Qarni, *Tafsir Muyassar*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2008).
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007)
- Bernad lewis, *The Political Language of Islam*, (Alih Bahasa: Ihsan Ali-Fauzi, Jakarta: Gramedia, 1994)
- Department Agama R.I, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro 2003).
- Dendy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi IV, (Jakarta: Department Pendidikan Nasional, 2008).

- Dewan Raharjo, *Tafsir Ayat – Ayat Sosial*, ( Bandung:Mizan, 1991)
- Depdiknas, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam, jilid I*, (Jakarta: Ihtiar Baru Van Hoeve, 1994)
- Dzulqarnain M. Sunusi. *Antara Jihad dan Terorisme* (Makassar: Pustaka As-Sunnah, 2011).
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Ihtiar Baru Van Hoeve, 1994)
- Haron Din, *Jihad Sebagai Survival Ihsan*, (Perpustakaan Negara Malaysia:Millennia, 2007),
- Hisyam Mustafa Abdul aziz, *Dosa Apa yang Membuat Mereka di Bunuh*, (Jakarta Timur : Perpustakaan Nasional : katalog dalam terbitan (KDT, 2009).
- Hamka, *Tafsir Al azhar*, (Jakarta:Pustaka Panjimah, 1985).
- Ibnu Taimiyah, *Majmu Fatawa*, Jilid X, Hlm 192-193, (Dikutip oleh Yazid bin Abdul Qadir Jawas dalam kedudukan Jihad Dalam Syariat Islam, (Bogor, Pustaka at – Taqwa, 2007).
- Ibn Qudamah, *al Mughniy*, juz X,
- Ibnu Taimiyah, *Majmu al Fatawa*,(Beirut: Dar fiqr, t,t,)
- Jalaluddin As Suyuthi, *Lubaabun Nuquul Fii Asbaabin Nuzuul, atau sebab turunnya ayat Al Qur'am terj. Tim Abdul Hayyie*,(Gema :insane, t,t)
- Kamil salamah al-Duqs, *Ayat al-Jihad fi al –Qur'an al- Karim: Dirasah Mawdluiyah Wa Tarikhiyyah wa Bayaniyah*, (Kuwait: Daar al-Bayat, 1972)
- Khathib , *Haasyiyah al Bujayrimi' alaa syarh al khathib*, Juz IV .
- Muhammad Ibn Makram Ibn Mandzur, *Lisan al-arab*, (Beirut: Dar Al-fikr,Vol III, 1994)
- M Quraish shibab, *Wawasan : Tafsir maudu' atas pelbagai persoalan umat*, (Bandung : Mizan, 1996).
- Muhammad Chirzin, *Jihad Dalam Al Qur'an Telaah Normatif, Historis, dan Prospektif* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1997).

- Muhammad 'ILyasy, *Munah Al jalil*, Muhtasar sayidi khalilil, juz III
- Muhammaad Ahmad Syarbini, *Tafsir Sirajul Munir*, (Beirut:Dar al kutub al-ilmiah:t.t).
- Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004).
- Nurdin, *Perkembangan Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, (Banda Aceh: Pena, 2012)
- Nurdin, *Perkembangan Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, (Banda Aceh: Pena, 2012).
- Nasarudin Umar, *Deradikalikasi Pemahaman Al Qur'an dan Hadis*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014)
- Nawwaf Takruri, *Dahsyatnya Jihad Harta*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2007).
- Poewadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976).
- Rejab Abu Meleh, *Ringkasan Fiqh Jihad*, (terjemah, Fauwaz Fadzil Noor), (Kuala Lumpur: Telaga Biru, 2014).
- Rohimin, *Jihad: Makna dan Hikmah*, (Jakarta: Erlangga, 2006).
- Rasihon Anwar, *Ilmu Tafsir*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005)
- Rasyid Abdullah al farhan, *Hidayatul Bayan fi Tafsir Al Quran*, (Beirut: Dar Al Irsyad: 1999).
- Sultan Mansur AR, *Jihad*, (Jakarta: Panji Masyarakat, 1982).
- Saidurrahman, *Fiqh Jihad dan Terorisme*, (Sumtera Utara: Jurnal Syar'iah dan hukum, 2012).
- Sayyed Hossen Nasr (ed), *Ensiklopedi Tematis Spritual Islam*, ter. Rahmanu Astuti, (Bandung: Mizan , 2002).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, Cetakan ke-20, (Bandung: Alfabeta, 2011).
- Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunah*, Jilid 4, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2006).
- Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Quran*, (Jakarta: Perpustakaan, 2003).

Wahbah al Zuhaili, *Tafsir Al Munir*, (Perpustakaan Nasional,2014).

Yusuf al Qardhawi , *Fiqh Jihad*, (Bandung: Mizan, 2010).

Yusuf Qardhawi, *Menyatukan Pikiran Para Pejuang Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press 1993).

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Identitas diri

1. Nama Lengkap : Mohd Jainudin Bin Mohd Peran
2. Tempat / Tgl. Lahir : Sabah/ 29 januari 1993
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. NIM : 150403091
6. Kebangsaan : Malaysia
7. Alamat Malaysia : Kg Timbang Dayang, Jalan Port Usukan 89150, Kota Belud, Sabah Malaysia
8. Alamat Indonesia : JL. Cendana. Gampong Limpok, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar, Indonesia.
9. No. Telp/Hp : 087874234606

### Riwayat Pendidikan

10. SD/MI : Sekolah Kebangsaan Timbang dayan(1999- 2005)
11. SMA : SMK Pekan, Kota Belud (2006-2010)
12. D-3 : Kolej Islam Pahang Sultan Ahmad Sha(2011-2014)

### Orang Tua/Wali

13. Nama Ayah : Mohd Peran Bin Uambang
14. Nama Ibu : Rajanah Binti Awak
15. Pekerjaan Orang Tua : Imam Mukim
16. Alamat Orang Tua : Kampung Timbang Dayang, Jalan Port Usukan 89150 Kota Belud Sabah, Malaysia

Banda Aceh, 24 Juli 2017  
Penulis,

Mohd Jainudin Hj Peran  
150403091